

**ANALISIS GAYA BAHASA PADA PERTUNJUKAN TEATER  
“ANAK YANG DIKUBURKAN” PADA *CHANNEL YOUTUBE*  
TEATER SATU LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S-1)

Fakultas Tarbiyah



OLEH :

**ANITA RAHMAWATI**

**NIM: 21541001**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2026**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di Curup

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Anita Rahmawati mahasiswi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul “Analisis Majas Sindiran dan Majas Perbandingan pada Pertunjukan Teater “Anak yang Dikuburkan” pada Channel YouTube Teater Satu Lampung (Kajian Stilistika)”. Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah pada program studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Curup, februari 2026

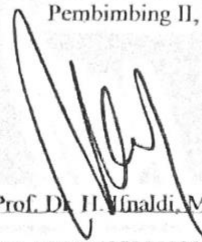
Pembimbing I,



Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd

NIP. 196512121989031005

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. Minaldi, M.Pd

NIP. 196506272000031002

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Rahmawati

Nim : 21541001

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : TBIND

Judul : Analisis Gaya Bahasa pada Pertunjukan Teater “Anak Yang  
Dikuburkan” pada Channel Youtube Teater Satu Lampung (Kajian  
Stilistika)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 2026

Penulis



Anita rahmawati

Nim. 21541001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: **370** /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama : Anita Rahmawati  
NIM : 21541001  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia  
Judul : Analisis Gaya Bahasa pada Pertunjukan Teater “Anak yang Dikuburkan” pada Channel Youtube Teater Satu Lampung

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Maret 2026  
Pukul : 11.00 – 12.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd.  
NIP 196512121989031005

Penguji I,

Dr. Maria Botifar, M.Pd.  
NIP 197309221999032003

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Hinaldi, M.Pd.  
NIP 196506272000031002

Penguji II,

Tika Medina, M.Pd.  
NIP 198707192018012001

Mengetahui,  
Dekan



Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatulahi Wabarokatu,

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran-Nya atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Majas Sindiran dan Majas Perbandingan pada Pertunjukan Teater “Anak Yang Dikuburkan” di *Channel Youtube* Teater Satu Lampung”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana S-1 pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan memberikan wawasan yang luas bagi para pembaca serta bisa dikembangkan lagi lebih dalam. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menolong, mendukung dan memperlancar jalannya skripsi ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak\ibu:

1. Rektor IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Wakil Rektor Bidang Akademik IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Yuseri, M.Ag.
3. Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M.

4. Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Kemanusiaan, Bapak Dr. Nelson, M.Pd.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd.
6. Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, Ibu Dr. Agita Misriani, M.Pd.
7. Pembimbing Akademik Bapak Prof. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, yang memberikan pedoman saat menjadi (PA) Pembimbing Akademik selama perkuliahan.
8. Bapak Prof. Dr, Murniyanto, M.Pd, sebagai pembimbing I. yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Prof. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, sebagai Pembimbing II. yang sudah meluangkan waktu untuk membimbing penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah membantu selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi orang lain, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2026

Anita Rahmawati

NIM.21541001

## **MOTTO**

*“beauty with brain, more money and healthy”*

( cantik dengan otak, lebih banyak uang dan sehat )

( Anita Rahmawati )

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan nikmat yang dirasakan saat ini. Saya bersyukur karena bisa menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang-orang yang saya cintai dan sayangi yaitu:

1. Terutama kepada kedua orang tua saya yang sangat saya cintai: ibu Puji Astuti dan bapak Prayetno. Yang sudah senantiasa memberikan semangat dan mendukung pendidikan saya. Terimakasih atas usaha, kerja keras yang kalian lakukan demi saya dan memberikan kasih sayang penuh sedari saya kecil. Maaf atas banyaknya kekecewaan yang kalian terima dari saya. Kepada adik saya yang saya sayangi, teruslah tumbuh menjadi orang yang berguna, baik hati dan membanggakan. Apapun yang saya kejar semata-mata untuk membahagiakan kamu nantinya.
2. Terimakasih kepada nenek dan kakek saya, karena sudah selalu menjadi orang tua kedua. Nenek Sini dan kakek Sukatno, terimakasih sudah selalu mengusahakan apapun demi saya dan selalu ikut memberikan support

apapun yang saya inginkan. Juga kepada keluarga besar saya yang sudah selalu memberikan semangat dan do'a.

3. Terimakasih kepada Dinda Lidra Maharani dan Dewi Lestari, karena telah menjadi teman yang sangat baik untuk saya, terimakasih atas hal-hal positif yang kamu dekatkan dengan saya, menjadi teman yang selalu ada. Membantu dan memberi dorongan yang amat sangat banyak, terimakasih banyak. terimakasih untuk teman-teman dekat saya, yang sudah bersedia membantu dan menghibur saya selama proses membuat skripsi.
4. Terima kasih kepada rekan-rekan anggota kelas Tbind A beserta rekan-rekan lainnya yang selalu kebersamai saat proses perkuliahan berlangsung.
5. Kepada rekan-rekan KKN kelompok 58 Tebat Pulau A, terima kasih atas kebersamaan dan kerjasamanya dari awal hingga akhir KKN. Terimakasih sudah memberikan kenyamanan dan support yang masih berlanjut hingga kini.
6. Kepada kawan-kawan PPL SMPN 03 Rejang Lebong, terima kasih karena telah memberikan pengalaman berharga selama 3 bulan lamanya.

## ABSTRAK

Anita Rahmawati NIM. 21541001 “Analisis Majas Sindiran Dan Majas Perbandingan Pada Pertunjukan Teater “Anak Yang Dikuburkan” Pada *Channel Youtube* Teater Satu Lampung” Skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBI)

Sastra merupakan ungkapan seni yang mewujudkan pikiran dan perasaan manusia melalui keindahan bahasa. Dalam penulisan kata-kata yang diciptakan oleh pengarang untuk mengungkapkan maksud tertentu. Pada karya sastra terdapat sastra imajinatif yang berupa drama. Pada drama terdapat representasi bentuk yaitu teater, dalam pementasan teater menggunakan naskah. Penulisan naskah biasanya menggunakan gaya bahasa yang digunakan untuk memperindah suatu ungkapan atau konsep. Gaya pada bahasa memiliki cakupan berupa majas, pola pada majas seolah memperkaya ekspresi kreatif. Penggunaan majas bertujuan untuk meningkatkan kesan yang lebih mendalam, lebih memukau, dan lebih sugestif dalam tulisan sastra. Setelah peneliti amati, naskah tetaer yang terdapat menggunakan majas perbandingan dan majas sindiran sesuai dengan judul adalah naskah teater “Anak yang Dikuburkan” adaptasi dari lakon “*burried child*” karya penulis terkemuka Amerika, Sam Shepard yang ditulis pada 1997.

Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini meliputi bentuk dari majas perbandingan dan majas sindiran yang ada pada dialog teater “Anak yang Dikuburkan” pada *channel youtube* teater satu lampung. Bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dari majas sindiran dan majas perbandingan yang terdapat pada naskah teater “Anak yang Dikuburkan” pada *channel youtube* teater satu lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Sumber dari data pada penelitian ini berupa dialog-dialog dalam pertunjukkan teater “Anak Yang Dikuburkan”. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan teori majas dari gorys keraf. Mengungkapkan penggunaan majas perbandingan dan majas sindiran dalam dialog teater “Anak Yang Dikuburkan” merupakan sarana penyampaian kritik sosial dan penyampaian makna.

**Kata Kunci :** Majas Perbandingan, Majas Sindiran, Teater, Anak yang dikuburkan.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus penelitian .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	13
A. Karya Sastra .....	13
B. Teater .....	14
C. Naskah Teater .....	16
D. Gaya Bahasa .....	18
E. Majas .....	22.
F. Teater Satu Lampung .....	25
G. Hakikat <i>Youtube</i> .....	26
H. Penelitian Relevan .....	27
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Data dan Sumber Data .....	33
C. Instrumen Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	36

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	40
A. Hasil .....	40
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian Majas Perbandingan

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian Majas sindiran

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Gambar 4 Part *Konten YouTube “Anak Yang Dikuburkan”* Teater Satu Lampung.
- Lampiran II : Tabel data instrumen penelitian bentuk majas perbandingan dan majas sindiran pada teater “*anak yang dikuburkan*” pada *channel YouTube* teater satu lampung
- Lampiran III : Transkrip Dialog Percakapan *Konten Youtube “Anak Yang Dikuburkan”* Teater Satu Lampung 4 video.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sastra merupakan ungkapan seni yang mewujudkan pikiran dan perasaan manusia melalui keindahan bahasa, orisinalitas gagasan, serta makna yang dalam. Merupakan bentuk penyampaian ekspresi manusia yang dituangkan dalam bentuk karya tertulis maupun tidak tertulis.<sup>1</sup> Sastra merupakan lembaga sosial yang memanfaatkan bahasa sebagai medianya. Selain sebagai cerminan kehidupan, sastra juga merupakan pendidikan yang efektif, dikarenakan banyak nilai-nilai budaya, moral dan sejarah yang terdapat pada karya sastra. Karya sastra merupakan hiburan serta inspirasi karena dapat membangkitkan imajinasi dan kreativitas.<sup>2</sup>

Karya sastra adalah penulisan kata-kata yang diciptakan oleh pengarang untuk mengungkapkan maksud tertentu kepada pembaca yang menikmati sastra. Karya sastra merupakan bentuk tulisan yang memiliki ciri khas tersendiri dengan mengungkapkan ide-ide melalui penggunaan bahasa dengan cara yang sangat kreatif dan luwes.<sup>3</sup> Sastra merupakan hasil kreatif dari seni yang memiliki ciri khas dan struktur tersendiri.

Karya sastra muncul karena dorongan pengarang untuk mengekspresikan dirinya sebagai individu yang penuh dengan ide,

---

<sup>1</sup> Najid, Moh. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya.:university press dengan kreasi media promo. 2009.

<sup>2</sup> Syamsul Anwar, Afsun Aulia Nirmala, *The Language Style In The Lirycs Of Dara Ayu's Song And Its Learning Implications*, jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia, vol 3, 2020, hal176.

<sup>3</sup> Sri Kurnia Hastuti Sebayang, *Analisis Struktur Batin Puisi Sesamar Kasih Pencari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution*, hal 2.

gagasan, dan pesan yang terinspirasi oleh imajinasi serta realitas lingkungan sosial dan budaya, dengan bahasa sebagai sarana komunikasinya. Karya sastra tercipta melalui ungkapan pengalaman yang terdalem dalam hati penulis melalui proses imajinasi.<sup>4</sup>

Pendidikan dalam perspektif yang luas, pendidikan dasar diperlukan bagi siapa saja dan di mana saja. Karena menjadi dewasa, berwawasan luas dan dewasa adalah kebebasan dasar secara menyeluruh. Ini berarti bahwa setiap pelatihan pasti terjadi pada setiap jenis, struktur dan tingkat iklim, dari iklan tunggal yang ramah keluarga, hingga iklim regional yang lebih luas, dan terjadi terus menerus.<sup>5</sup>

Sastra telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, baik sebagai sumber inspirasi bagi pengalaman hidup individu, maupun sebagai wadah bagi para penciptanya untuk menuangkan perasaan dalam karya sastra yang indah. Karya sastra berisi beragam pemikiran, ide, kisah, serta pesan pengarang bisa tersampaikan dengan baik kepada para penggemar sastra, asalkan mereka dapat menghargainya dengan baik.

Karya sastra harus dihargai dengan baik, penting bagi para penggemar untuk merasakan cinta dan kasih sayang terhadap karya sastra tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan

---

<sup>4</sup> Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

<sup>5</sup> M. Yanto, "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.5 Issue 2, 2022.

merangsang dan mengembangkan minat untuk lebih memahami dan mendalami karya sastra tersebut. Dalam dunia sastra, karya-karya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni sastra imajinatif dan nonimajinatif. Secara praktis, sastra nonimajinatif meliputi karya-karya berupa esai, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Di antara jenis sastra imajinatif terdapat karya prosa fiksi seperti cerpen, novel, dan roman, serta puisi seperti puisi epik, puisi lirik, dan puisi dramatik, dan juga drama seperti drama komedi, drama tragedi, melo drama, dan drama tragikomedi.<sup>6</sup> Seni drama merupakan jenis pertunjukan drama yang dipentaskan di atas panggung. Secara khusus, seni drama adalah seni teater yang menggambarkan kehidupan manusia melalui gerak, tari dan lagu serta menampilkan dialog dan akting. Dalam dunia seni pertunjukan, drama adalah karya yang serius yang memperjuangkan isu yang memiliki nilai penting, melukiskan sifat dan sikap manusia dan harus melahirkan kehendak atau perilaku manusia. Terlepas dari akhir cerita yang mungkin bahagia atau tidak, namun tetap memiliki tujuan untuk menyentuh sisi tragis.<sup>7</sup> Pentingnya dalam drama bukanlah sebatas bicara mengenai suatu hal, melainkan lebih fokus pada cara memperhatikan atau menampilkan sesuatu melalui gerakan yang diperagakan.

Karya sastra terbagi menjadi dua, yaitu sastra imajinatif dan non imajinatif. Pada sastra imajinatif terdapat drama, diperkuat dengan

---

<sup>6</sup> Najid, Moh. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya.:university press dengan kreasi media promo. 2009.

<sup>7</sup> Syafrial, Hadi Rumadi, Zulhafizh, Susdamita, Indah Afrianti, *Strategi Pengajaran Drama*, FKIP universitas riau.

pendapat deJowati bahwasanya seni drama adalah seni teater yang dipentaskan diatas panggung dengan menampilkan dialog dan akting. Teater merupakan representasi visual dari drama yang ditampilkan di atas panggung dan dinikmati oleh para penonton. Merupakan bentuk seni pertunjukan yang menyajikan cerita atau gagasan melalui aksi dan dialog yang dilakukan para aktor dan aktris diatas panggung.<sup>8</sup> Arifin C Noer, seorang dramawan terkenal di Indonesia, dikenal melalui berbagai drama yang memadukan unsur-unsur teater rakyat seperti lenong, komedi stambul, wayang kulit/golek, serta melodi-melodi santri pesisiran. Pendekatan ini membuat pertunjukan lebih dekat dengan penonton, menjadikannya unik serta inovatif dalam dunia teater modern Indonesia. Pelatihan teater menggabungkan aspek teknis dan psikologis untuk mencapai hasil yang optimal. Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam latihan teater telah menjadi pola yang umum digunakan. Hal tersebut terjadi karena teater melibatkan aspek keterampilan fisik dan mental. Memiliki unsur- unsur pendukung yaitu naskah, pementasan, pemain, panggung dan penonton<sup>9</sup> Pementasan drama merupakan metode pembelajaran yang strategis karena bersifat menyenangkan, memberikan wawasan baru, melatih koordinasi gerak dan ritme, menggabungkan kata-kata dengan ekspresi pikiran, perasaan, keinginan, serta energi, dan juga mengajarkan etika sopan santun, dan

---

<sup>8</sup> Eko Santoso, dkk, *Seni Teater Jilid 1*, Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, hal 83.

<sup>9</sup> Juned, *Ekspresi Sastra*, Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni, Vol 14, No 2, 2012

sebagainya. Para pendidik perlu memberikan berbagai penguatan agar perilaku siswa selalu positif dan dapat mendukung tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Pertunjukan seni teater memiliki unsur pendukung salah satunya yaitu naskah. Naskah teater lahir dari eksplorasi dalam diri penulis atau khayalan mereka. Ketika menganalisis karya sastra atau seni, penting untuk memperhatikan baik sisi internal maupun eksternalnya secara bersamaan, sebagaimana yang ditekankan oleh Bourdieu dengan mempertimbangkan situasi sosial di mana karya tersebut diproduksi. Naskah teater dianggap sebagai karya sastra karna memiliki peran penting dlm menentukan konsep, alur cerita, dialog, & jalannya pertunjukan teater.<sup>11</sup>

Dalam penulisan naskah teater, untuk menambahkan kesan estetis penulis naskah biasanya menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan keindahan bahasa yang digunakan untuk meningkatkan dampak dengan cara membandingkan dan menghadirkan suatu objek atau konsep yang lebih umum. Gaya bahasa merupakan cara mengaplikasikan bahasa dengan penuh imajinasi, tidak hanya dalam arti yang terbatas pada kebenaran kalimat saja. Keterampilan berbahasa sering kali dikaitkan dengan gaya bahasa. Sesuai dengan Keraf, gaya

---

<sup>10</sup> E. Putra & M. Yanto, "meningkatkan keberhasilan siswa tinjauan meta analisis", manajemen kelas, 2025.

<sup>11</sup> Mokhammad Farosya Asy'ari, Agus Sulton: *Analisis Produksi Kultural Pierre Bourdieu Dalam Naskah- Naskah Teater Andhi Setyo Wibowo*.

bahasa menjadi relevan dalam pemilihan kata, frasa, dan klausa tergantung pada konteks yang ada.<sup>12</sup>

Gaya Bahasa memiliki cakupan yang lebih luas daripada majas. majas Sudah terstruktur dengan baik, sehingga pemakaian pola-pola majas seolah-olah memperkaya ekspresi kreatif. Permajasan, sebagai figuratif berpikir, merupakan kemahiran dalam berbahasa yang tidak semata-mata menonjolkan makna literal dari kata-kata yang digunakan, tetapi juga menyoroti makna tambahan yang tersemat dalam komunikasi.<sup>13</sup> Penggunaan majas bertujuan meningkatkan kesan yang lebih mendalam, lebih memukau, dan lebih sugestif dalam tulisan sastra. Pradopo berpendapat bahwa penggunaan majas dalam karya sastra mampu memikat pembaca, memberikan sentuhan segar, makna yang hidup, dan menghadirkan gambaran yang jelas dalam imajinasi.<sup>14</sup> Keberagaman budaya multikultural indonesia dapat menjadi kekuatan karena nilai-nilai budayanya yang beragam. Namun, konflik yang berkaitan dengan perbedaan ras, agama, dan kelompok etnis juga dapat muncul dari keberagaman ini jika kebijakan tidak dikelola dengan baik.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa: (Edisi Yang Diperbarui)*, Gramedia Pustaka Utama, 2021

<sup>13</sup> Lulu Sendang Rezeki, *Analisis Majas Personifikasi Pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*, Jurnal Berasa (Beranda Sastra), Vol. 1 No. 2, Agustus 2021

<sup>14</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2010.

<sup>15</sup> M. Yanto dkk., "intercultural sensitivity of educational management students as the future's educational leaders in indonesia," *the international journal of sociology of education* 11,no,3 (2022): 90-265.

Naskah teater yang terdapat menggunakan majas untuk penyampaian dialog salah satunya yaitu naskah teater “Anak yang Dikuburkan” adaptasi dari lakon “*Buried Child*” karya penulis terkemuka Amerika, Sam Separd yang ditulis pada 1979. Misalnya pada dialog yang berbunyi:

“Hidup macam kamu itu, plongak-plongok, dengak-dengok tiap hari”

Merupakan majas simile sebab Membandingkan kehidupan Dogi dengan sikap orang yang terlihat bermalas-malasan. Yang bisa diartikan hidup Dogi itu kosong, tanpa semangat dan tidak punya arah. Merupakan majas simile karena Kata “macam” berfungsi sebagai penanda perbandingan langsung ( seperti “seperti” atau “bagaikan”)

Karya teater berjudul “Anak yang Dikuburkan”, yang merupakan buah karya dari Sam Shepard, seorang penulis ternama asal Amerika, telah disusun pada tahun 1979. Tahun itu mengacu pada proses perkembangan industrialisasi di Amerika secara diakronis. Hubungan sebab-akibat memainkan peran penting dalam pengaruhnya terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perkembangan industri semakin luas memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Materialisme menjadi fokus utama manusia tanpa harus mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Manusia sering kali dianggap terlalu disederhanakan menjadi sekadar “mesin”, “sekrup”, atau “materi” yang tidak dianggap memiliki perasaan dan pikiran. Mungkin fenomena tersebut dapat dilihat sebagai ragam potongan teks yang diambil oleh Sam Shepard dalam

karyanya yang berjudul “Anak Yang Dikuburkan” (*Buried Child*). Bagaimana institusi industri dapat berdampak negatif terhadap tubuh dan nilai kemanusiaan, sehingga berakibat pada keruntuhan institusi keluarga. Penyutradaraan lakon “Anak yang Dikuburkan” karya Dian Ardiansyah dan Ami Risalatun, dipentaskan oleh Teater Satu Lampung pada tanggal 22 Mei, telah melalui proses adaptasi yang sangat menarik. Sebagai sutradara, Iswadi Pratama memodifikasi struktur dan konteks untuk menyajikan persoalan masyarakat Lampung secara berkurang dan akrab; dengan kesadaran penuh, ia menggarap biodrama satir tentang eksistensialisme manusia yang memasukkan teks adaptasi ke dalam panggung karena ia yakin bahwa wacana Sam Shepard selalu dimulai dari pertanyaan-pertanyaan tentang makna keberadaan manusia. Topik industrialisasi hanya dijadikan sebagai latar belakang cerita, tanpa ditelusuri lebih mendalam. Fokus utama cerita adalah perjuangan keluarga petani yang mengalami kesulitan setelah perluasan industri yang telah mengubah lahan pertanian menjadi kawasan perkotaan yang padat dengan bangunan dan teknologi. Keluarga yang merupakan sistem sosial manusia mengalami kehilangan sumber mata pencaharian serta kehancuran akar sosial dan budaya yang telah membentuknya. Keluarga yang selalu merasa bingung, kehilangan arah, serta merasa tidak bersatu dengan lingkungannya seringkali harus menghadapi perceraian antaranggota keluarga. Itu membuat manusia menjadi makhluk yang terlepas dari ikatan substansialnya dan terdorong ke dunia yang asing.

Manusia dengan segala keterbatasannya terdampar di tengah dunia yang luas tak terbatas.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terfokus pada majas yaitu majas sindiran dan majas perbandingan. Berjudul “Analisis majas sindiran dan majas perbandingan pada pertunjukan teater“ Anak Yang Dikuburkan” pada *channel YouTube* teater satu Lampung, kajian stilistika.

### **B. fokus penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini diperlukan agar lebih terarah pada tujuan penelitian. Maka diperlukan pemfokusan terarah yaitu pada penggunaan majas sindiran dan majas perbandingan pada dialog teater “Anak Yang Dikuburkan” pada *Channel YouTube* teater satu lampung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk majas perbandingan pada dialog teater “Anak Yang Dikuburkan” pada *channel YouTube* Teater Satu Lampung?
2. Bagaimana bentuk majas sindiran pada dialog teater “Anak Yang Dikuburkan” pada *channel YouTube* Teater Satu Lampung?

---

<sup>16</sup> salan bahuy, “*anak-yang dikuburkan-absurditas dalam realitas yang belum tuntas*”, 2012.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu mengungkapkan penggunaan majas perbandingan dan majas sindiran dalam dialog teater “Anak Yang Dikuburkan” merupakan sarana penyampaian kritik sosial dan penyampaian makna. Maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk majas perbandingan pada dialog teater “ Anak Yang Dikuburkan” pada *channel YouTube* teater satu Lampung.
2. Untuk mengetahui bentuk majas sindiran pada dialog teater “Anak Yang Dikuburkan“ pada *channel YouTube* teater satu Lampung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

Adapun manfaat teoretis, dibuatnya penelitian ini harapannya supaya penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman stilistika majas pada teater “ Anak Yang Dikuburkan” / “ *Buried Child*”. Penelitian ini dapat membantu untuk memahami penggunaan majas agar tercipta kesan estetis pada sebuah naskah maupun karya lainnya. Mempromosikan pengembangan konten teater di media sosial, seperti video, *YouTube*, dan situs *web*.

##### **2. Manfaat Praktis**

Kemudian manfaat secara praktis, bahwa dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi *Channel YouTube*. Membantu pengembangan konten teater di media

sosial. Hal ini memberi kesempatan agar teater dapat lebih mudah dilihat oleh masyarakat luas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Karya Sastra

Menurut Wicaksono, karya sastra merupakan ekspresi kreatif menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan serta dunia imajinasi pengarang yang terinspirasi oleh realitas sosial yang dialaminya. Sebuah karya sastra menjadi begitu istimewa saat berhasil memikat perhatian para pembacanya. Selain itu, membawa para pembaca ke dalam dunia fiksi.<sup>17</sup>

Menurut Rosida, dalam dunia sastra, pengarang sangat berperan penting dalam menghadirkan ide-ide yang tercurah dalam setiap karyanya. Dalam menciptakan karya sastra, seorang pengarang tidak sembarangan melakukannya, melainkan melalui usaha yang tekun dalam proses kreatif untuk menghasilkan karya sastra yang bermutu. Kehadiran karya sastra sangatlah penting karena tidak akan ada karya sastra tanpa orang yang menciptakannya. Posisi pengarang yang menciptakan pikiran, persepsi, dan perasaan dalam karya sastra.<sup>18</sup> Karya sastra tujuan dari imajinasi tentang kecocokan visi batin atau keadaan pikiran penulis. Setiap penulis memiliki hak untuk mengekspresikan gagasan dan pemikirannya.

Padmodarmaya mengatakan bahwa, karya sastra memberikan ruang bagi esensi gagasan dan ide untuk diekspresikan dengan bebas dan

---

<sup>17</sup> Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta:Garudhasawa, 2017.

<sup>18</sup> Rosida Erowati, Ahmad Bahtiar, *Sejarah Sastra Indonesia*, Lembaga Penelitian UIN Syafri Hidayatullah Jakarta, 2011.

kreatif. Karya sastra terbagi menjadi tiga bentuk, yakni puisi, prosa fiksi, dan drama. Puisi merupakan jenis karya sastra yang dituangkan dengan kekhasan bahasa dan disampaikan dalam irama yang merdu. Prosa fiksi merupakan jenis karya sastra yang disampaikan melalui gaya penceritaan, sementara drama adalah jenis karya sastra yang disampaikan melalui gaya percakapan.<sup>19</sup>

Pendapat dari beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, karya sastra merupakan ekspresi dari penulis yang berasal dari imajinasi atau gagasannya. Karya sastra memberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide dan gagasannya secara bebas. Yang akhirnya membentuk tiga karya sastra, yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama.

## **B. Teater**

Menurut Harymawan, asal usul *The Theatre* berasal dari kata *theatron*, yang artinya adalah sebuah tempat khusus di Yunani tempat aktor memainkan lakon dan penonton menyaksikannya. Sumanto dan padmodarya mengungkapkan, bahwa Teater merupakan bentuk ekspresi manusia yang menyelaraskan raganya secara cermat untuk mengungkapkan ide dan emosi melalui seni pertunjukan yang penuh dengan gerak, suara, bunyi, dan penampilan, yang selaras dalam narasi kehidupan manusia.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Padmodarmaya, *Pendidikan Seni Teater: Study Dan Pengajaran Nya*, Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,1990.

<sup>20</sup> RMA Harymawan, *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya ,1993.

Teater merupakan bentuk seni yang bisa disebut sebagai paduan seni. Hal tersebut terjadi karena dalam seni teater, unsur-unsur seni lain seperti sastra, seni rupa, arsitektur, musik, dan tari berpadu menjadi satu untuk menciptakan sebuah karya seni menakjubkan yang dikenal sebagai teater. Seni teater juga dapat dianggap sebagai seni kolaborasi di mana struktur kekuasaan tidak terikat pada hierarki yang kaku, di mana sutradara menduduki posisi tertinggi. Kolaborasi dalam dunia seni teater adalah tentang semangat kerjasama, di mana setiap individu terlibat berkomitmen dalam berbagi ide dan pandangan, dengan suasana komunikasi yang terbuka, guna menciptakan karya seni yang memukau.<sup>21</sup>

Harymawam berpendapat bahwa, walaupun sekarang istilah teater lebih umum dipakai, dahulu istilah drama lebih populer digunakan, sehingga pertunjukan teater di atas panggung disebut sebagai pentas drama. Tindakan tersebut menunjukkan penggunaan naskah drama yang dikenal sebagai karya sastra dalam pertunjukan teater. Di Indonesia pada tahun 1920-an, istilah teater belum terdengar sama sekali. Yang ada hanyalah pertunjukan teater atau panggung (dari bahasa Belanda: Het Toneel). Konon, istilah Sandiwara pertama kali diungkapkan oleh Sri Paduka Mangkunegoro VII dari Surakarta. Asal usul kata sandiwara berasal dari bahasa Jawa, di mana "sandi" merujuk pada "rahasia", sementara "wara" atau "warah" memiliki makna "pengajaran". Ki Hajar

---

<sup>21</sup> Eko Santoso, *Pengetahuan Teater 2: Pementasan Teater Dan Formula Dramaturgi*, Jakarta, 2013.

Dewantara menjelaskan bahwa istilah "sandiwara" merujuk pada metode pengajaran menggunakan simbol-simbol.<sup>22</sup>

Pemaparan tiga ahli diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa istilah "teater" terkait erat dengan pertunjukan, sementara "drama" berhubungan dengan skenario atau cerita yang akan dipentaskan. Sebagai bentuk visualisasi dari drama atau panggung, teater menjadi hiburan yang disaksikan oleh penonton dengan penuh antusiasme. Dalam dunia teater, kita bisa melihat bahwa "drama" sebenarnya hanya merupakan salah satu bagian dari pertunjukan yang disebut "teater".

### C. Naskah Teater

Menurut Rizal Abidin, dalam karyanya yang berjudul "Penulisan Naskah dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Berjudul Gelebah Dengan Menggunakan Naskah Teater" bahwasanya, naskah teater merujuk pada karya tulis atau lisan yang menggambarkan sebuah drama dengan berbagai cerita yang tertuang di dalamnya. Naskah tetap mempertahankan kualitasnya meskipun telah dipentaskan berulang kali. Walau begitu, kualitas drama yang dipentaskan dengan naskah yang serupa bisa saja berbeda. Semuanya dipengaruhi oleh konsep, penyutradaraan, situasi, kondisi, dan lokasi di mana naskah itu dipentaskan. Sebuah karya tulis perlu memiliki tema yang kuat, karakter-karakter yang kuat, serta alur cerita yang menarik. Sebuah naskah drama teater adalah naskah tertulis

---

<sup>22</sup> RMA Harymawan, *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya 1993.

yang berisi dialog-dialog yang mencerminkan karakter seorang tokoh dalam menjalankan perannya sesuai dengan isi naskah.<sup>23</sup>

Eko santoso menyatakan bahwa Naskah lakon merupakan bentuk tertulis dari cerita dramatis yang nantinya akan dihadirkan di atas panggung dalam bentuk pertunjukan teater setelah diimajinasikan. Naskah lakon merupakan karya sastra yang memanfaatkan kata-kata sebagai sarana untuk berekspresi, sehingga melalui proses transformasi ini, karya sastra bisa dihadirkan dalam bentuk pertunjukan teater. Terdapat struktur yang teratur dalam naskah lakon yang mencakup tema, plot, setting, dan karakter yang terdefinisi dengan jelas. Struktur pertunjukan ini dibagi menjadi lima bagian penting yaitu eksposisi, komplikasi, klimaks, anti-klimaks, dan konklusi. Aristoteles adalah tokoh yang merumuskan struktur ini.<sup>24</sup>

Menurut suryaman, drama merupakan karya sastra yang terdiri dari percakapan-percakapan. Dan juga dapat dipersembahkan sebagai hiburan. Drama termasuk kedalam sastra, sedangkan naskah atau teks drama adalah jenis tulisan yang melibatkan unsur-unsur drama. Menurut kamus besar indonesia, naskah adalah tulisan seseorang yang belum diublikasikan.<sup>25</sup>

Pendapat para ahli atas teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa naskah teater adalah karya tulis yang nantinya akan dipentaskan di atas

---

<sup>23</sup> Rizal Abidin, *Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Berjudul "Gelebah" Dengan Menggunakan Naskah Teater*, Universitas Dinamika, 2022

<sup>24</sup> Eko Santoso, dkk, *Seni Teater Jilid 1*, Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan, 2008, hal 83

<sup>25</sup> Luxemburg dan wiyatmi, kamus besar indonesia.

panggung yang mencakup tema, plot, setting, dan karakter dan melibatkan unsur-unsur drama.

#### **D. Gaya Bahasa**

Menurut Keraf , gaya tulisan adalah penggunaan yang cerdas dari beragam kata dan kalimat untuk mencapai efek tertentu, menjadi ciri khas dari sekelompok penulis sastra, serta merupakan cara unik dalam menyampaikan berbagai pikiran dan perasaan, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Gaya atau, lebih khususnya, gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan sebutan style. Gaya bahasa atau style seringkali menjadi permasalahan karena melibatkan pemilihan kata-kata yang tidak tepat sesuai dengan konteks yang dihadapi. Isu yang dibahas adalah mengenai gaya bahasa yang mencakup seluruh tingkatan kebahasaan mulai dari pemilihan kata secara individual, frasa, klausa, hingga kalimat, bahkan mencakup keseluruhan wacana. Mencakup ragam gaya bahasa memang sangat luas, melampaui sekadar elemen-elemen kalimat dengan karakteristik khusus, sebagaimana yang biasa ditemui dalam karya-karya retorika klasik.<sup>26</sup>

Tarigan berpendapat bahwa, gaya bahasa merupakan cara berbicara yang suatu objek atau fenomena tertentu dengan hal-hal yang lebih umum. Penulis sungguh memperhatikan tata bahasa yang digunakan dalam menciptakan karya sastra, karena keelokan hasil karya sastra dipengaruhi oleh pemilihan bahasanya. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh

---

<sup>26</sup> Gorys Keraf , *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama,2007,Hal 112.

Ganie, bahwa majas atau gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang indah untuk meningkatkan efek dengan cara memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal dengan benda atau hal lain yang lebih umum.<sup>27</sup> Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.<sup>28</sup>

Menurut Ibrahim, gaya bahasa mencakup pertimbangan apakah kata, frasa, dan kalimat yang dipilih telah tepat atau tidak. Pada saat yang sama, cakupan gaya bahasa tidak terbatas hanya pada unsur kalimat yang menunjukkan karakteristik tertentu, seperti yang dapat ditemui dalam retorika klasik. Dalam pandangan Lalanissa, gaya bahasa memiliki peranan yang sangat vital dalam sebuah karya sastra dan erat hubungannya dengan elemen-elemen lainnya. Penggunaan gaya bahasa yang khusus, seperti gaya bahasa kiasan dalam karya sastra, membawa kekuatan yang mampu memengaruhi pembaca untuk lebih memahami ide yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui tulisannya. Dengan memanfaatkan gaya bahasanya, pengarang dapat membawa pembaca merasakan beragam emosi dan ekspresi yang tertuang dalam tulisannya, mulai dari suka hingga marah.<sup>29</sup>

Kita tarik kesimpulan dari pendapat di atas bahwa gaya bahasa tidak hanya terpaku pada kalimat yang memiliki karakteristik. Gaya

---

<sup>27</sup> Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung, 2013

<sup>28</sup> Murni Yanto, “*strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri 81 rejang lebong.*”, thesis (sarjana), 2023, hlm.34.

<sup>29</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2008

berbicara atau penggunaan bahasa yang digunakan untuk menonjolkan kesan indah untuk memberikan efek ekspresi maupun perasaan yang tertuang dalam bahasa.

### **E. Stilistika**

Stilistika berasal dari kata *stilistics* yang terdiri dari dua kata yaitu *style* dan *ics*. *Style* adalah gaya sedangkan *ics* adalah ilmu, kaji, telaah. Stilistika merupakan studi tentang gaya dalam bahasa tulis maupun lisan.<sup>30</sup>

Analisis stilistika biasanya bermaksud untuk menerangkan sesuatu yang biasanya ada dalam dunia kesastraan untuk menerangkan hubungan antar bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya. Menurut *abrams*, Stilistika kesastraan merupakan metode analisis karya sastra, maksudnya untuk menggantikan kritik yang bersifat subjektif dan impresif dengan analisis *stile* teks kesastraan yang bersifat objektif dan ilmiah. Teknik analisis ini berperan penting karena dapat memberikan informasi tentang karakteristik khusus sebuah karya. Tanda-tanda Stilistika itu sendiri dapat berupa; (fonologi) misalnya pola suara ucapan dan irama, (sintaksis) misalnya jenis struktur kalimat, (leksikal) misalnya penggunaan kata abstrak atau konkret, frekuensi penggunaan kata benda, kerja, sifat

---

<sup>30</sup> Logman, *Advanced American Dictionary*, (Endigburg Gate England: Pearson Education Limited, 2001), Hal. 1585.

dan (penggunaan bahasa figuratif) misalnya bentuk, bentuk permajasan, permainan struktur, pencitraan, dan lainnya.<sup>31</sup>

Andreas teuw menegaskan bahwa prinsip stilistika selalu meneliti penggunaan gaya bahasa yang khas. Diungkapkan pula oleh Sudjiman bahwa stilistika merupakan kajian dari seorang penulis dalam memanipulasi kaedah yang terdapat dalam bahasa serta memberikan efek tertentu. Stilistika bertugas menganalisis secara tepat gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang agar mencapai efek-efek khusus yang akan ditangkap oleh pembaca.<sup>32</sup>

## F. Majas

Menurut keraf, Majas atau bahasa kiasan, yang diambil dari bahasa Inggris “figure of speech”, merupakan penggunaan bahasa yang indah untuk meningkatkan nilai rasa dengan cara membandingkan suatu benda atau hal spesifik dengan yang lebih umum. Secara singkat, penggunaan majas tertentu memiliki kemampuan untuk mengubah makna dan memberikan kesan tertentu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dale et al.<sup>33</sup>

Syafril berpendapat bahwa menyajikan berbagai jenis majas, seperti simile, metafora, alegori, parabel, fabel, personifikasi, alusi,

---

<sup>31</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, FPBS IKIP Yogyakarta, 1995, Hal. 279-280.

<sup>32</sup> Andreas Teuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra*, Pengantar Teori Sastra, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1984), Hal.72

<sup>33</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa:(Edisi Yang Diperbarui)*, Gramedia Pustaka Utama, 2021.

eponim, epitet, sinekdote, metonimia, antonomasia, hipalase, ironi, sinisme, sarkasme, satire, inuedo, antifrasis, serta paronomasia. Dalam pandangan Djajasudarma, terdapat perbedaan pendapat dengan Keraf terkait klasifikasi majas. Menurut Djajasudarma, majas dapat dibagi menjadi tiga jenis utama, yaitu (1) majas perbandingan, (2) majas pertentangan, dan (3) majas pertautan. Dalam telaahan ini, penulis menitikberatkan perhatiannya pada majas pertentangan.<sup>34</sup>

Gorys berpendapat bahwasanya, Kiasan juga dikenal dengan sebutan majas. Majas memiliki beberapa ragam. Setiap jenis majas juga memiliki beragam bentuknya. Majas perbandingan menarik untuk diamati dari sudut pandang maknanya karena dapat diinterpretasikan sesuai dengan keterangan kata-kata yang digunakannya. Majas ini menjelaskan perbandingan antara sesuatu dengan yang lain.

Penelitian ini berfokus pada majas perbandingan dan majas sindiran. Menurut Gorys, majas perbandingan menarik untuk diamati dari sudut pandang maknanya karena dapat diinterpretasikan sesuai dengan keterangan kata-kata yang digunakannya. Majas ini menjelaskan perbandingan antara sesuatu dengan yang lain. Adapun bentuk-bentuk majas perbandingan yaitu:

#### 1. Majas Simile

Majas simile adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat eksplisit. Menggunakan kata-kata pembanding (seperti,

---

<sup>34</sup> Dini Oktarina . *Majas Pertentangan Di Kolom Pojok Harian Singgalang Dan Padang Ekspres/Dini Oktarina*. Padang: Balai Bahasa Padang. 2007.

bagaikan, laksana, bak, ibarat, bagaikan, dan sebagainya) sehingga pernyataan menjadi lebih mudah dipahami dan jelas. Majas simile juga bisa disebut dengan persamaan. Adapula, persamaan tanpa menyebut objek pertama yang mau dibandingkan. Persamaan ini masih bisa dibedakan lagi menjadi dua, yaitu persamaan tertutup dan persamaan terbuka. Persamaan tertutup ialah mengandung perincian mengenai sifat persamaan itu, sedangkan persamaan terbuka ialah yang tidak mengandung perincian atas sifat persamaan itu.

## 2. Majas Metafora

Majas metafora membandingkan secara langsung tanpa menggunakan tanda penghubung; karena hal tersebut memiliki sifat yang sama. Namun, dalam bentuk yang singkat. Sebagai perbandingan langsung jadi tidak menggunakan kata; seperti, bagai, bak, bagaikan, sehingga langsung terhubung dengan pokok kedua. Metafora tidak selalu menduduki fungsi predikatnya, melainkan dapat menduduki fungsi lain seperti subjek, objek, dan sebagainya. Metafora dapat berdiri sendiri sebagai kata, jadi kita masih dapat menentukan makna dasar dari konotasinya.

## 3. Majas Personifikasi

Personifikasi atau prosopopoeia, yaitu memberi sifat-sifat manusia pada benda mati, atau benda yang bukan manusia. Dapat disebut juga dengan penginsanan yaitu suatu corak khusus dari

metafora yang mengiaskan benda-benda mati bertinda, berbuat, berbicara seperti manusia. Pokok yang dibandingkan itu seolah-olah berbentuk manusia, baik dalam tindak, perwatakan, dan perasaan.

#### 4. Majas Alegori

Merupakan perbandingan dalam bentuk kiasan pada cerita pendek yang penuh simbol. Alegori juga merupakan cerita singkat yang mengandung kiasan. Makna kiasan tersebut harus ditarik dari permukaan cerita. Dalam majas alegori, nama-nama pelaku merupakan sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya sudah jelas tersurat.

#### 5. Majas Hiperbola

Perbandingan hiperbola ialah perbandingan yang secara dilebih-lebihkan dan membesar-besarkan suatu hal dengan keadaan nyata agar timbul efek tertentu. Pernyataan yang disampaikan seringkali tidak masuk akal atau bisa dibilang tidak sama dengan kenyataan.

Adapula menurut gorys mengenai majas sinisme yang terdiri atas

3 majas yaitu:

##### 1. Majas Ironi

Ironi atau sindiran merupakan acuan yang sebenarnya ingin mengatakan suatu hal dengan maksud yang acak, dan tidak beraturan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

Rangkaian kata-kata yang akan dipergunakan tersebut akan mengingkari maksud yang sebenarnya.

## 2. Majas Sinisme

Sinisme merupakan majas yang gaya bahasanya diartikan sebagai sindiran yang berbentuk sangsi biasanya mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Terkandung unsur keraguan, kecaman, ejekan, atau perasaan kecewa.

## 3. Majas Sarkasme

Sarkasme merupakan majas yang lebih kasar dari ironi dan sinisme.

Mengandung celaan getir dan kepahitan, bisa saja bersifat ironis.

Sarkasme merupakan kata-kata yang kurang enak didengar.<sup>35</sup>

## G. Teater Satu Lampung

Karya teater “Anak yang Dikuburkan” mencerminkan dampak negatif industrialisasi pada nilai kemanusiaan dan institusi keluarga. Pengaruh perkembangan industri yang materi-oriented mengarah pada kehancuran nilai-nilai sosial dan budaya, serta memunculkan kesulitan bagi keluarga petani yang kehilangan sumber mata pencaharian akibat perubahan lahan pertanian menjadi kawasan perkotaan. Cerita ini menyoroti perjuangan keluarga yang kehilangan arah dan merasa terasing dari lingkungan sekitarnya, bahkan hingga menyebabkan perceraian di antara anggota keluarga. Dalam pertunjukan lakon ini, sutradara Iswadi Pratama berhasil mengadaptasi karya Sam Shepard dengan menyoroti

---

<sup>35</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa*, Gramedia Pustaka Utama, 2007, Hal 112

eksistensialisme manusia melalui cerita tentang keluarga petani Lampung. Meskipun latar belakang industrialisasi hanya sebagai pengatur cerita, perjuangan keluarga dan kehilangan akar budaya menjadi fokus utama dalam menciptakan narasi yang dekat dan bermakna bagi penonton.

#### ***H. Hakikat Youtube***

Youtube merupakan salah satu media informasi yang banyak diminati banyak orang. Baskoro mendefinisikan Youtube sebagai situs media digital atau video yang dapat diunggah, diunduh, dan dibagikan di mana pun di negara ini. Youtube merupakan situs media sosial populer yang memiliki audiens yang fenomenal. Masyarakat memanfaatkan Youtube untuk mendapatkan berita terkini, mencari informasi bahkan untuk hiburan seperti menonton film, mendengarkan lagu atau menonton berbagai acara edukasi.

Youtube merupakan aplikasi yang memiliki berbagai fungsi yang dibutuhkan setiap orang. orang yang mengarahkan video tersebut. Dengan dirilisnya aplikasi ini, pengguna dapat menikmati video berkualitas tinggi tanpa iklan.

Menurut Sianipari, Youtube merupakan database yang berisi konten video populer di media sosial dan menyediakan berbagai informasi yang sangat bermanfaat. Youtube memiliki fitur yang memungkinkan anda mencari informasi video atau menonton video secara langsung. Youtube diciptakan sebagai website berbagi video yang sangat populer khususnya

di kalangan generasi muda bahkan Youtube sebagai website berbagi informasi di era digital saat ini.<sup>36</sup>

## I. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini , pertama mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makasar, Diah Ayu Medhiasha mendalami topik *Sarkasme Dikalangan Komika Dark Jokes Pada Program Channel Youtube Deddy Corbuzier*. Hasil penelitiannya adalah untuk menggambarkan gaya bahasa sarkasme yang digunakan dalam Dark Jokes di saluran Youtube milik Deddy Corbuzier. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang mengaplikasikan metode analisis deskriptif kualitatif. Fokus utama dari penelitian ini adalah gaya bahasa sarkasme yang digunakan dalam program channel YouTube milik Deddy Corbuzier. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik simak dan mencatat. Peneliti telah mengamati serta menyimak beberapa video yang disajikan oleh komika di saluran YouTube milik Deddy Corbuzier. Dari hasil analisis data dan bahasa, peneliti telah menemukan 15 kutipan. Beberapa contoh dari gaya bahasa sarkasme meliputi permintaan untuk berjanji kepada pocong terlebih dahulu, pertanyaan apakah Anda ingin melakukan korupsi, asumsi bahwa menteri yang bergabung di sini pasti adalah orang baik, penegasan bahwa jika

---

<sup>36</sup> Fira Nur Setiyana dan Anggun Badu Kusuma, "Potensi Pemanfaatan *Youtube* Dalam Pembelajaran Matematika," *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains* 6, no. 1 (2021): 71–90,.

tidak, maka dia buruk, pernyataan tentang kuping tertutup oleh otot bukan tulang punggung, kritik terhadap DPR dengan menggunakan kata-kata kasar, dan tuduhan bahwa seseorang masuk agama baru hanya karena alasan adsense. Penggunaan 15 kutipan gaya bahasa sarkasme di channel Youtube Deddy Corbuzier dapat dianggap sebagai ekspresi yang menyinggung, menghina, atau bahkan kasar.<sup>37</sup>

Berikut penelitian milik Rianti, Septiana Pradyta, Universitas Negeri Medan, dengan judul *analisis majas perbandingan dalam novel sepasang yang melawan (2) karya jazuli imam*, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk menjelaskan tentang penggunaan majas perbandingan yang ada dalam novel “Sepasang Yang Melawan (2)” karya Jazuli Imam serta untuk mengidentifikasi gaya penulisan pengarang tersebut. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk mengulas penggunaan majas perbandingan dalam novel “Sepasang Yang Melawan (2)” karya Jazuli Imam. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari seluruh teks yang ada dalam novel tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencatat dan mengklasifikasi kalimat-kalimat yang menggunakan majas perbandingan. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan teori perumpamaan karya Henry G. Tarigan akan dijadikan sebagai dasar majas perbandingan yang akan diteliti. Dari analisis yang telah dilakukan, novel “Sepasang

---

<sup>37</sup> Diah Ayu Mediasha, *Sarkasme Dikalangan Komika Dark Jokes Pada Program Channel Youtube Deddy Corbuzier*: Universitas Muhammadiyah Makasar, Jurnal Konsepsi, Vol 11, No 3, 2022.

Yang Melawan (2)” memiliki beragam majas perbandingan, seperti 3 majas perumpamaan/simile, 4 majas metafora, 1 majas depersonifikasi, 2 majas personifikasi, 1 majas antisipasi/prolepsis, 4 majas koreksi/epanortosis, dan 2 majas perifrasis. Oleh karena itu, dalam sebuah karya sastra, majas memiliki peran yang sangat bertujuan menciptakan karya tulis yang cantik. Dengan adanya majas dalam karya sastra, karya sastra menjadi semakin hidup dan atraktif, sehingga terhindar dari kebosanan yang monoton.<sup>38</sup>

Penelitian terkait berikutnya yaitu milik Feni Amanda Putri, Khairu Zahra Nasution, Sarah Humala Lubis, Fitriani Lubis, universitas negeri medan yang berjudul *Analisis Penggunaan Majas Yang Terkandung Dalam Cerpen Berjudul “Patah Dan Rasa Yang Berdarah” Karya Niam Khurotul Asma*. Dengan hasil penelitiannya bahwa dalam cerpen yang berjudul “Patah Dan Rasa Yang Berdarah” karya Niam Khurotul Asma, terdapat beberapa gaya bahasa (majas) yang digunakan dengan indah. Di antaranya terdapat 5 majas personifikasi, 4 majas metafora, 1 majas alegori, 1 majas simile, dan 1 juga majas sindiran. Penemuan penulis meliputi beberapa majas pada setiap paragraf dalam cerita pendek ini, dengan dominasi majas personifikasi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Rianti, Septyana Pradyta, *Analisis Majas Perbandingan Dalam Novel Sepasangyang Melawan (2) Karya Jazuli Imam*. Universitas Negri Medan, Vol 4, No 1, 2023

<sup>39</sup> Feni Amanda Putri, Dkk, *Analisis Penggunaan Majas Yang Terkandung Dalam Cerpen Berjudul “Patah Dan Rasa Yang Berdarah” Karya Niam Khurotul Asma*, Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya, Vol 3, No 2, 2023

Berikut penelitian milik Irawan Syahdi yang berjudul *analisis stilistika: majas perbandingan dalam novel syair panjang Aceh karya Sunardian Wirodono*, dengan hasil penelitiannya yaitu Melalui pemahaman yang mendalam terhadap karya sastra Syair Panjang Aceh, bisa disimpulkan bahwa penggunaan bahasa figuratif dalam novel tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh jalan cerita yang mengangkat sejarah rakyat Aceh dari masa kejayaan kerajaan Samudera Pasai hingga masa penjajahan Belanda dan Jepang. Selanjutnya, perjalanan Aceh menuju kemerdekaan dipenuhi dengan berbagai tantangan seperti pemberontakan, masa orde baru, konflik, serta bencana alam yang mengguncang wilayah Aceh, seperti gempa dan tsunami. Dalam novel karya Sunardian Wirodono, terdapat beragam majas perbandingan yang digunakan penulis untuk menggambarkan situasi, peristiwa, dan kondisi masyarakat secara menyeluruh, baik dengan jelas maupun tersirat, mulai dari sejarah hingga realitas politik-ekonomi. Tak dapat dihindari untuk membandingkan kondisi psikologis setiap karakter dalam menghadapi perubahan dari setiap era yang berbeda.<sup>40</sup>

Pada penelitian milik Nova Elisa, Feri Irawan Hutahean, Vesver Panangun Sitohang yang berjudul “*Analisis Majas Dan Diksi Pada Puisi “Kepada Kawan “ Karya Chairil Anwar*”, dengan hasil penelitiannya yaitu, puisi Kepada Kawan karya Chairil Anwar ini memancarkan nilai estetik yang sangat tinggi. Puisi ini mengisahkan tentang perjuangan

---

<sup>40</sup> Irawan syahdi, *analisis stilistika: majas perbandingan dalam novel syair panjang Aceh karya Sunardian Wirodono*.

dengan penggunaan kata-kata yang sederhana namun dalam, penuh makna, dan menyenangkan untuk disimak. Puisi ini mungkin akan sulit dipahami oleh banyak orang, karena penulis sering menggunakan bahasa kiasan atau majas serta kata-kata yang mungkin tidak dikenal oleh pembaca jika tidak dianalisis secara mendalam. Setelah diselami dengan seksama, puisi “Kepada Kawan” yang ditulis oleh Chairil Anwar ternyata mengandung beberapa majas dan pilihan kata yang menarik di dalamnya. Di antara jenis-jenis majas terdapat personifikasi, hiperbola, repetisi, serta antitesis. Selanjutnya, dalam majas ini terdapat penggunaan diksi berupa antonim dan makna konotatif untuk menyampaikan pesan secara efektif<sup>41</sup>.

---

<sup>41</sup> Nova Elisa, Feri Irawan Hutahean, Vesver Panangun Sitohang, “ Analisis Majas Dan Diksi Pada Puisi “ Kepada Kawan “ Karya Chairil Anwar”, Universitas Negeri Medan, Vol 10, no 1, 2021.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) penelitian ini melakukan pengkajian secara mendalam terhadap informasi yang ditulis untuk dipublikasikan dimedia massa.<sup>42</sup> Analisis ini umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh.<sup>43</sup> Analisis ini merupakan metode penelitian yang tidak melibatkan manusia sebagai objek penelitian. Metode ini menggunakan simbol atau teks yang ada dalam media tertentu untuk diolah dan dianalisis.<sup>44</sup> Tujuan analisis konten ini adalah untuk mendeskripsikan kecenderungan isi komunikasi atau pesan, melacak perkembangan ilmu, mendeteksi kebenaran propaganda atau ideology terselubung, mengidentifikasi maksud dan sifat komunikator atau penulis.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup> H Dwi Agustina, M Botifar, A Misriani”*Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Kupu-Kupu Malam Karya Anggy Umbara.*”

<sup>43</sup> Adhi Kusumantuti Dan Ahmad Mustamil Khoiron, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Study Mengenai Koran Lampu Hijau* 16, No.2 (2015):39-55.

<sup>44</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Edisi Revisi Cet. Ke-3. (Jakarta : Rajawali Pers ), 2012:86

<sup>45</sup> Sudaryanto, *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2015), H.9

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data penelitian ini adalah pernyataan berupa kalimat atau paragraf yang termasuk bentuk-bentuk majas perbandingan dan majas sindiran dalam *channel youtube* teater satu Lampung “Anak Yang Dikuburkan” part 1-4. Adapun data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder .

Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu penelitian langsung pada 4 part video yang berjudul anak yang dikuburkan dalam *youtube* teater satu lampung untuk mendeskripsikan bentuk majas perbandingan dan majas sindiran.

Sedangkan data sekunder berupa kajian sebelumnya tentang majas perbandingan dan majas sindiran, analisis terkait youtube, dan sumber-sumber referensi lain yang mendukung fokus penelitian.

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah salah satu postingan video yang ada di *channel YouTube* teater satu Lampung yang berjudul “anak yang dikuburkan” part 1- 4.

## **C. Instrumen Penelitian**

Menurut Sappaile, instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur karakteristik suatu variabel. Sedangkan menurut Sugiono, instrumen penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Di sisi lain,

Purwanto menjelaskan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.<sup>46</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa, instrument penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan informasi atau data yang valid dalam berbagai konteks penelitian. Oleh karena itu, instrumen penelitian yang efektif perlu dirancang dengan teliti, sehingga dapat menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi.

Dalam upaya meningkatkan kemudahan dalam penelitian, peneliti menerapkan pengkodean pada data yang telah dikumpulkan. Kode yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama ada majas perbandingan yaitu, MS.1/TSL.1/2.35-2.49, MM, MP, MA, MH. MS artinya majas simile, MP artinya majas personifikasi, MA artinya majas alegori, MH artinya majas hiperbola, MM yaitu majas metafora. Lalu adapula kode dari majas sindiran yaitu MI, MS, DAN MSK. MI yaitu majas ironi, MS yaitu majas sindiran, dan MSK yaitu majas sarkasme. sedangkan TSL adalah sumber data yang digunakan yaitu *Youtube* “Teater Satu Lampung”, huruf 1-4 setelah keterangan majas merupakan nomor urutan per part, sedangkan nomor setelah keterangan *channel youtube* merupakan nomor urutan part video. dan (2.35 - 2.49) memaparkan durasi tuturan.

---

<sup>46</sup> Slamet Widodo , *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direc*,2023

**Tabel 3. 1**  
**Instrumen Penelitian Majas Perbandingan**

No	Judul Konten Youtube	Tuturan	Kode Data	Bentuk Kata Kiasan	Kategori Majas				
					MS	MM	MP	MA	MH
			MM.1/ TSL.1						

**Tabel 3. 2**  
**Instrumen Penelitian Majas sindiran**

No	Judul konten youtube	Tuturan	Kode data	Bentuk kata kiasan	Kategori majas		
					MI	MS	MSK

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode untuk memperoleh informasi kualitatif secara tertulis. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Teknik simak**

Untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam konten saluran YouTube, peneliti harus melihat dan mengamati terlebih dahulu untuk

memperoleh data terkait dengan bentuk majas perbandingan dan majas sindiran dalam konten *channel YouTube* teater satu lampung studi stilistika..

## 2. Teknik Pencatatan

Teknik pencatatan dilakukan dengan cara mencatat dalam kartu yang telah disiapkan tentang hasil penelitian dan pengamatan terhadap bentuk majas perbandingan dan majas sindiran dalam konten channel youtube teater satu lampung, kajian stilistika..

## 3. Teknik Identifikasi

Teknik identifikasi yang termasuk penggalan kata atau kalimat sebagai bentuk majas perbandingan dan majas sindiran dalam konten channel youtube teater satu lampung, kajian stilistika.<sup>47</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data dengan *analysis content* (analisis isi) pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap identifikasi, yaitu data yang diidentifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu data-data yang berkaitan dengan Majas sindiran dan majas perbandingan yang ada dalam konten youtube teater satu lampung “anak yang dikuburkan”.
2. Tahap klasifikasi, yaitu data yang telah diidentifikasi, selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan urutan data pada pokok permasalahan,

---

<sup>47</sup> Amir Hamzah, *Amir Hamza, Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teroritis, Aplikatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 101-102 (Malang, 2020).

yaitu terkait dengan bentuk Majas sindiran dan majas perbandingan yang ada dalam konten youtube teater satu lampung “anak yang dikuburkan”..

3. Tahap analisis, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang telah diklasifikasi sesuai dengan pokok permasalahan.
4. Tahap deskripsi, yaitu mendeskripsikan hasil data mengenai bentuk Majas sindiran dan majas perbandingan yang ada dalam konten youtube teater satu lampung “anak yang dikuburkan”..
5. Menarik kesimpulan.

#### **F. Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan fenomena yang dikaji, peneliti menggunakan beberapa teknik pengujian keabsahan data. Keabsahan ini mencakup empat komponen utama, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, seperti yang dijelaskan oleh Moleong dan sesuai dengan teori keabsahan data dalam penelitian kualitatif.<sup>48</sup>

##### **1. Kredibilitas (*Credibility*)**

Kredibilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas atau kebenaran data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan peningkatan ketekunan, yakni dengan cara membaca kembali seluruh transkrip 4 part anak yang dikuburkan pada Youtube teater satu Lampung secara teliti, mencocokkannya dengan

---

<sup>48</sup> Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., n.d.

bentuk-bentuk majas perbandingan dan majas sindiran serta konteks peristiwa tuturnya. Selain itu, peneliti juga meminta pendapat pembimbing sebagai pemeriksa ahli agar analisis yang disajikan tepat dan bebas dari bias peneliti sendiri.

## **2. Transferabilitas (*Transferability*)**

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain. Untuk mencapai hal ini, peneliti memberikan deskripsi yang sangat rinci tentang objek penelitian, yaitu konten Youtube teater satu lampung yang berjudul “anak yang dikuburkan”, mengenai perjuangan keluarga yang kehilangan arah dan merasa terasing dari lingkungan sekitarnya, bahkan hingga menyebabkan perceraian di antara anggota keluarga. Dengan deskripsi kontekstual yang mendalam, pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah temuan ini relevan untuk diterapkan pada konteks atau wilayah kebahasaan lain.

## **3. Dependabilitas (*Dependability*)**

Dependabilitas menunjukkan konsistensi dalam proses penelitian. Peneliti mendokumentasikan secara sistematis proses pengumpulan dan analisis data, mulai dari pemilihan 4 video, penyalinan transkrip, pengkodean data campur kode dan peristiwa tutur, hingga analisis menggunakan teori gorys keraf. Proses ini dapat diaudit oleh pihak luar untuk memastikan bahwa jika penelitian diulang dengan metode yang sama, hasilnya tetap akan konsisten.

#### 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas penelitian, yakni bahwa hasil penelitian bebas dari pengaruh subjektif peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengutip data secara langsung dari dialog teater anak yang dikuburkan dalam channel youtube teater satu lampung. mencantumkan kode data, dan menganalisis berdasarkan teori yang sudah teruji seperti teori majas dari gorys keraf. Semua keputusan analisis didasarkan pada bukti empirik dalam bentuk transkrip video yang dapat ditelusuri kembali oleh peneliti lain.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> John W Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran* Penterjemah Achmad Fawaid dan Pancasari Edisi 4 ,cetakan II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, hal. 68- 79 dan hal. 209-231, n.d.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Bab ini menyajikan hasil penelitian pada rumusan masalah yaitu mengenai bentuk majas perbandingan pada teater “anak yang dikuburkan” pada *channel youtube* Teater Satu Lampung. Majas perbandingan merupakan gaya bahasa yang membandingkan dan menyandingkan dua objek yang dianggap memiliki kesamaan karakteristik, bertujuan untuk memperindah kalimat memperjelas konflik dan makna. Dapat dibuktikan dari kutipan berikut ini:

#### **1. Bentuk majas perbandingan pada dialog teater “Anak yang Dikuburkan” di *channel youtube* teater satu Lampung**

##### a) Majas Metafora

1. perbandingan langsung tanpa menggunakan kata penghubung.

Berdasarkan hasil penelitian pada teater “anak yang dikuburkan” pada *channel youtube* teater satu lampung terdapat 12 data. Perbandingan langsung tanpa menggunakan kata penghubung. Dalam data yang ditemukan majas metafora dalam kutipan banyak membandingkan keseharian tokoh dengan hal-hal diluar nalar manusia.

2. kajian stilistika.

Berdasarkan kajian stilistikanya, majas metafora yang terdapat dalam kutipan memberikan efek estetis sebab, kata kiasan yang

diucapkan menimbulkan efek emosional bagi penonton melalui kalimat perbandingan keadaan sesungguhnya dengan hal di luar kemampuan manusia. Terdapat pula kritik sosial pada kalimat yaitu berupa kritik sosial pada pejabat tinggi. Sebagai perwakilan suara rakyat kecil yang hanya bisa hidup apa adanya dengan melihat kinerja para petinggi yang sering menyepelekan kehidupan rakyat biasa.

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data berikut ini:

**Data MM.1/TSL.1/4:17-4:42**, Dogi:”Sudah itu mereka pidato. Mereka nggak ngerti nggak, kalau orang kaya kita ini Cuma jadi berok di negeri sendiri, berok kehilangan pohon!”.

**Data MM.2/TSL.1/7:14-7:35**, Heli : “Memangnya kamu itu siapa Dogi? Dewa, malaikat kamu dari langit? Mayat hidup kamu itu ah”.

**Data MM.3/TSL.1/29:29-29:40**, Dogi : “Darah daging saya sudah saya kuburkan dibelakang rumah!”.

**Data MM.4/TSL.1/28:55-29:29**, Dogi : anak anak dirumah ini keturunan setan! Semuanya.

**Data MM.5/TSL.1/29:08-29:37**, Heli : saya ini gak ngerti lagi apa yang ada dalam pikiran kamu, mulut kamu itu udah kesurupan

**Data MM.6/TSL.1/29:31-29:40**, Heli : enah dan kamu tuan mulia, kerja kamu saban hari duduk disini, nonton tv. Makin hari makin memburuk kamu, membusuk. Cuma bau tengik badan kamu itu kamu sumbangkan ke rumah ini.

**Data MM.1/TSL.2/17:12-17:37**, Dogi: kalau kamu anak Tea, berarti alam yang sudah menyimpang yah.

**Data MM.2/TSL.2/11:44-13:07**, Seli : Jadi, setelah sekian lama, ia butuh hinggap dirumah dan

keluarganya, romantik ya hahahaha.

**Data MM.3/TSL.2/25:01-25:23,** Dogi : biang nafsu dia ini, betul-betul biang nafsu. Kamu tau gak? Waktu bujang dulu, saya pernah punya satu lah yang kaya gini. Gak tahan lebih dari seminggu.

**Data MM.2/TSL.3/26:46-27:46,** Heli : Seandainya semua itu masih ada, tentu rumah ini gak akan berlimangan dosa.

**Data MM.1/TSL.4/5:26-7:13,** Dogi : Hal itu membuat segalanya yang kami lihat tampak sia-sia terhapus oleh satu kesalahan, satu kesakitan.

**Data MM.2/TSL.4/14:20-16:04,** Iben : Aku hanya mengikuti jejak keluargaku, yang terhapus satu persatu.

## b) Majas Simile

### 1. perbandingan langsung dengan menggunakan kata penghubung.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 data majas simile. Perbandingan menggunakan kata seperti, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Namun pada kutipan data terdapat banyak kata “macam” yang jika diartikan kedalam bahasa indonesia berarti “seperti”. Pada kutipan kalimat simile tersebut menggunakan kata pembanding untuk membandingkan kebiasaan tokoh dengan hal yang tidak wajar atau kurang pantas.

### 2. kajian stilistika.

Dalam kajian stilistikanya, majas simile yang terdapat dalam kalimat-kalimat tersebut berguna untuk memperkuat suasana dialog. Terutama dari sudut pandang penonton yang melihat penggambaran

watak tokoh. Aspek kritik sosial dalam majas simile yang terdapat dalam kalimat lebih tertuju pada tokoh lainnya atau kritik terhadap sifat seseorang disekitarnya. Seperti ketika manusia itu menggunakan logika atau kata-kata yang berlebihan.

Hal ini bisa dilihat pada kutipan data berikut ini:

**Data MS.1/TSL.1/3:01-3:27**, Heli : Apa enakya sih Dogi, hidup macam kamu itu, plongak-plongok, denger-denger tiap hari, ai macam apa.

**Data MS.1/TSL.2/19:05-19:15**, Seli : denger kan kamu ben, dia gak seperti manusia pada umumnya.

**Data MS.1/TSL.3/5:45-6:16**, Tea : Dia tau dimana bayi itu dikuburkan, hanya dia yang tau, seperti harta terpendam.

**Data MS.2/TSL.3/16:31-17:05**, Dogi: Hahaha kekasihnya, lucu kamu ini mbak-mbak, kayak cangkir, kebanyakan harapan.

**Data MS.1/TSL.4/7:12-8:00**, Dogi : iya, saya membunuhnya. Saya menjatuhkannya begitu saja, seperti kotoran, sampah.

c) Majas personifikasi

1. perbandingan dengan memberi sifat-sifat manusia pada benda mati, atau benda yang bukan manusia.

Berdasarkan hasil penelitian hanya terdapat 1 data majas personifikasi, dimana didalamnya terdapat kalimat yang membandingkan dengan cara memberi sifat manusia terhadap benda mati yang jelas-jelas tidak memiliki perasaan. Bisa dikatakan bahwa benda tersebut merupakan pelampiasan pembuangan dosa.

## 2. kajian stilistika

Berdasarkan penelitian, kajian stilistika pada data berguna untuk membangun aspek suasana psikologis serta menciptakan efek estetis dengan menggunakan benda mati yang diberi sifat manusia. Terdapat pula aspek kritik sosial yang ada dalam data bahwa manusia terkadang melampiasikan apa yang ia rasakan kepada orang lain atau manusia yang menanggung akibat dari perbuatan manusia lainnya.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan kalimat berikut ini:

**Data MP.1/TSL.4/12:02-13:22**, Dogi : silahkan, silahkan ambil alih rumah ini. Rumah ini menderita banyak sekali sejak pertama berdiri

### d). Majas Hiperbola

#### 1. Perbandingan dengan cara melebih-lebihkan keadaan.

Berdasarkan penelitian majas hiperbola terdapat 11 kutipan data. Dalam kalimat yang mengandung majas hiperbola terdapat kalimat yang tidak seperti faktanya. Terdapat kalimat-kalimat atau ungkapan yang berlebihan dalam kebencian dan sindiran.

#### 2. kajian stilistika.

Berdasarkan kajian stilistika yang ditemukan dalam kutipan kalimat majas hiperbola berfungsi untuk menegaskan rasa emosional, nada marah dan nada sinis. Serta memberikan efek penekanan makna. Dalam aspek kritik sosialnya, majas hiperbola yang ditemukan dalam data lebih mengarah kepada sifat manusia

yang berubah-ubah tanpa kontrol. Kritik mengenai gambaran dari emosi manusia yang sering kali berlebihan.

Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan data berikut:

**Data MH.1/TSL.1/8:24-8:41**, Heli : Dengar ya Dogi. Mau kamu itu lumpuhtemporer,lumpuhkontemporer, lumpuh tradisional atau bahkan sampai lumpuh total seluruh tubuh kamu, sudah gak ada bedanya lagi buat saya. Hidup kita ini tetap masih melarat.

**Data MH.2/TSL.1/23:29-23:45**, Heli : Moga-moga mati beranak ajalah dia itu.

**Data MH.3/TSL.1/2:45-3:00**, Dogi: Saya ini sudah hapal, tiap pagi jerat-jerit.

**Data MH.1/TSL.2/15:47-16:19**, Dogi : Kalian berdua ini kayak orang aneh. Pasangan yang aneh, gak pas mukaknya.

**Data MH.2/TSL.2/34:43-35:17**, Dogi : sudah terguncang jiwanya, liat itu. Clingak-clinguk, klalang - kliling liat, nah sekarang liat saya.

**Data MH.3/TSL.2/28:22-28:43**, Dogi : Dan kalo beli satu botol minuman, pasti dapat lima. Karna kasirnya dibuat meleng sama dia.

**Data MH.1/TSL.3/3:16-3:36**, Tea: iya menyenangkan, aku bahkan terkadang menyetir sepanjang hari.

**Data MH.2/TSL.3/15:08-15:16**, Dogi : sudah pagi minuman ga ada, uang sepuluh ribu saya hilang, melayang.

**Data MH.3/TSL.3/19:13-19:26**,Seli : hei seluruh hidupmu tergantung disana.

**Data MH.1/TSL.4/5:35-7:06**, Dogi : Tea salah satunya yang tahu, lebih dari kita semua. Tea berjalan berkilo-kilo meter dengan anak itu digendongannya

**Data MH.2/TSL.4/9:40-10:02**, Iben : Saya akan melahap semua anggota keluarga sekali telan!.

d) Majas Alegori

1. perbandingan dalam bentuk kiasan yang penuh simbol

Berdasarkan penelitian majas alegori terdapat 3 data. Dalam data yang ditemukan kalimat-kalimat tersebut mengandung kata kiasan yang berbentuk simbol atau benda yang dijadikan sebagai lambang atau kalimat yang mengandung makna dari sebuah peristiwa. Ketika kata yang harusnya hanya ber artian kecil dalam kontek naskah menjadi makna yang luas.

2. kajian stilistika

Dalam kajian stilistika, majas alegori yang ditemukan merupakan pengungkapan kata yang bermakna dalam segi keluarga, lingkungan, maupun moral. Menimbulkan gaya bahasa kiasan yang bernilai, estetis dan reflektif. Kritik sosial yang terdapat pada data yang diperoleh ialah kritikan terhadap pemerintahan yang seringkali menjadikan lahan warga sebagai lahan industrial. Serta kritik sosial terhadap moral seseorang.

Hal ini dapat dilihat dari ktipan data berikut:

**Data MA.1/TSL.1/18:43-18:55**, Tea: Bukan, ini jagung simbolik.

**Data MA.1/TSL.2/21:10-21:18**, Tea : saya dulu pernah punya anak, tapi kami menguburnya.

**Data MA.1/TSL.3/3:16-3:35**, Tea : tidak ada yang lebih menyenangkan selain menyetir mobil jenazah kemanapun aku pergi.

2. Bentuk majas sindiran dalam teater “ Anak yang Dikuburkan” di *channel YouTube* teater satu lampung.

Pada rumusan masalah yaitu mengenai bentuk majas sindiran pada teater “anak yang dikuburkan” pada *channel youtube* Teater Satu Lampung. Dapat dibuktikan dari kutipan berikut ini:

a. Majas ironi

1. sindiran halus yang berupa sindiran dan bermakna acak.

Dalam penelitian yang dilakukan terdapat 11 data majas ironi. Kutipan kalimat yang terdapat pada majas ironi tersebut kebanyakan mengandung ajakan halus namun bermakna pada sindiran. Kalimat yang diucapkan berbeda-beda, ada yang bernada pedas dan ada yang bernada halus. Namun, pada artiannya terdapat sindiran halus pada kondisi keluarga, fisik seseorang serta lingkungan.

2. kajian stilistika.

Dalam kajian stilistika, kalimat yang diperoleh dari data mempergunakan majas ironi untuk memperkuat rasa emosional, memperlihatkan kecerdasan berbahasa, ironi sosial, dan ekspresi humor ringan yang berfungsi memperhalus penolakan sambil tetap menyampaikan ketegasan makna. Terdapat kritik sosial pada kalimat-kalimat tersebut yaitu mengenai lingkungan keluarga dan sosial yang mana pada dialog terdapat kritik yang tertuju pada kebiasaan seseorang atau bisa disebut kritikan tajam pada kebiasaan buruk manusia.

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data berikut:

**Data MI.1/TSL.1/2:27-2:43** Hedar : Kamu itu kan udah lama sakit sih, masa gak hapal-hapal. Awas Dogi, kalau sakit kamu parah jangan harap saya ngurusin hidup kamu!

**Data MI.2/TSL.1/1:46-2:25**.Hedar : Nah! Udah lewat 2 menit! Haduuuh, bangun dong Dogi. Kamu nyangkul kek, babat rumput kek, jaga bunga kek,apa gak bosan kamu itu nonton TV lokal, siaran global itu tiap hari yah.

**Data MI.3/TSL.1/6:59-7:05**.Hedar : Ya iyalah, masa saya ikut dikubur bareng kamu.

**Data MI.4/TSL.1/5:17-5:40**.Heli : Hidup ini simpel aja Dogi, berfikir itu sederhana aja.

**Data MI.5/TSL.1/10:27-10:51**.Heli : Dogi... biasanya kan hari Minggu ini kamu senang betul keliling-keliling kampung, kamu itu butuh hiburan Dogi.

**Data MI.1/TSL.2/18:24-18:46**.Dogi : Bagaimana saya mau ingat kamu, kamu aja gak ingat saya.

**Data MI.2/TSL.2/32:37-32:46**. Dogi : kamu bukan anak saya, saya punya anak, tapi kamu gak termasuk.

**Data MI.1/TSL.3/5:45-6:14**. Tea : Bayi kecil mungil lenyap begitu saja.

**Data MI.2/TSL.3/32:40-32:47**. Kiai : kamu jangan takut, semua orang dirumah ini orang baik, kami semua punya adab.

**Data MI.1/TSL.4/4:23-5:17**. Dogi : Saya hendak menjadikannya bagian dari keluarga ini, berpura-pura sebagaimana ayah.

**Data MI.2/TSL.4/14:09-14:15**. Iben : aku baru saja dapat warisan, sayang

## b. Majas Sarkasme

### 1. sindiran kasar, celaan getir dan kepahitan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan majas sarkasme terdapat 12 data, kalimat-kalimat yang ada dalam kutipan data mengandung sindiran tajam pada tokoh lainnya. Sindiran dalam kutipan data bertujuan untuk mengolok-olok langsung, berbentuk sarkas dan penghinaan terhadap kondisi fisik seseorang tanpa disamarkan.

### 2. kajian stilistika

Dalam kajian stilistikanya, majas sarkasme pada kutipan kalimat yang ada pada data bertujuan untuk menonjolkan bahasa kasar dan emosional yang tinggi. Membantu membangun karakter tokoh yang tempramental dan ekspresif. Kritik sosial yang terdapat pada kutipan kalimat merupakan kritikan tajam yang mengarah langsung pada seseorang yang diajak bicara, tidak ditujukan pada makna yang luas.

Hal ini dapat dilihat dalam kutipan data berikut :

**Data MSK.1/TSL.1/(6:59-7:35), Heli** : Mayat hidup kamu itu ah.

**Data MSK.2/TSL.1/(14:16-14:59), Dogi** : Ya memang bukan lah. Itu kelakuan ibu kamu, ganti nama orang seenaknya aja. Dia itu pengen betul jadi warga asing, tapi hidup di kampung.

**Data MSK.3/TSL.1/4:55-5:13, Heli** : Aduh berhenti lagi Dogi. Nggak usah sok religius kamu itu. Ngambil air wudhu aja Gak bisa, mau sok istighfar segala.

**Data MSK.4/TSL.1/21:13-21:22,** Dogi : Kamu lahir aja udah salah, toloI.

**Data MSK.5/TSL.1/29:19-29:40,** Heli : Enah dan kamu tuan mulia, kerja kamu saban hari duduk disini, nonton tv. Makin hari makin memburuk kamu, membusuk. Cuma bau tengik badan kamu itu kamu sumbangkan ke rumah ini.

**Data MSK.1/TSL.2/17:40-17:48,** Dogi : muka kamu sempit.

**Data MSK.2/TSL.2/17:06-17:21,** Dogi: gila kamu

**Data MSK.3/TSL.2/23:21-23:39,** Dogi : bisa berguna ga sih cewe ini.

**Data MSK.4/TSL.2/23:37-24:22.**Dogi :ya beginilah penghuni kota besar yah, penghuninya gampang marah, mentol mendadak toloI.

**Data MSK.1/TSL.3/31:03-31:21,** Bahnan : Kamu itu cuman lonte, lonte yang dibawa tea kemari

**Data MSK.1/TSL.4/7:12-7:42,** Dogi : iya, saya membunuhnya. Saya menjatuhkannya begitu saja, seperti kotoran, sampah.

**Data MSK.2/TSL.4/16:36-16:52.**Iben : permisi! Saya hanya membereskan beberapa orang hina dirumah ini, sekarang ini rumahku.

### c. majas sinisme

1. majas sinisme berupa sindiran bersifat ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, majas sinisme terdapat 8 data. Data yang diperoleh berupa kutipan kalimat yang mengandung sindiran yang meremehkan namun disamarkan oleh nada humor. Kalimat yang tidak berbentuk makian atau ledakan emosi, melainkan meremehkan dan bersifat sinis.

## 2. kajian stilistika

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kajian stilistikanya pemilihan kata sinisme berfungsi untuk mengetahui unsur negatif yang ada pada kalimat tersebut. Gaya bahasa yang digunakan selalu berfungsi untuk merendahkan namun tidak terlalu frontal dan kasar. Terdapat pula aspek kritik sosial yang terkandung yaitu kritik terhadap sesama makhluk sosial yang kurang dalam berkomunikasi sehingga sering menimbulkan kesalah pahaman antar individu. Gaya bahasa sederhana itu digunakan untuk menyampaikan sikap yang seharusnya dianggap problematik, inilah yang membuat tuturan tersebut bersifat sinis.

Hal ini dapat dilihat dari kutipan data berikut:

**Data MS.1/TSL.1/4:41-4:58,** Heli : Kamu aja nggak becus merhatihkan badanmu sendiri, kamu nyalahin orang.

**Data MS.2/TSL.1/4:59-5:14.** Heli : Aduh berhenti lagi Dogi. Nggak usah sok religius kamu itu. Ngambil air wudhu aja Gak bisa, mau sok istighfar segala.

**Data MS.1/TSL.2/1:38-1:46,** Dogi: ya matiin sih! Apa mau kamu bayar tagihan listriknya.

**Data MS.2/TSL.2/23:36-23:43.** Dogi: jakarta adalah ibukota indonesia.

**Data MS.1/TSL.3/4:07-4:25.** Tea : walaupun kukatakan lagi pasti kau tetap tidak mengerti.

**Data MS.2/TSL.3/17:08-17:14.** Dogi : apa kamu kira semua akan berbeda. Hanya karna matahari bersinar.

**Data MS.3/TSL.3/34:29-34:57.** Kiai : Kamu ini jangan nyalahin orang kalo hayalan kamu gak terbukti.

**Data MS.1/TSL.4/0:33-1:14.** Dogi Tapi kami cocok karna kami sama-sama kurang beriman.

## B. Pembahasan

### 1. bentuk majas perbandingan pada dialog teater “Anak yang Dikuburkan” di *channel YouTube* teater satu Lampung.

Bentuk majas perbandingan pada dialog teater “anak yang dikuburkan” di channel youtube teater satu lampung terbagi menjadi lima pembagian, yaitu majas metafora, majas simile, majas personifikasi, majas hiperbola, dan majas alegori. Jenis majas tersebut digunakan secara intensif untuk membangun konflik, menggambarkan kondisi psikologis tokoh serta menyampaikan kritik sosial yang menjadi tema utama pertunjukan. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa dalam teater tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar tokoh, tetapi juga sarana estetis dalam penyampaian pesan terhadap penonton.<sup>50</sup>

Majas metafora yang ditemukan pada dialog teater “anak yang dikuburkan” terdapat 12 data, digunakan untuk membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata pembanding. Sehingga makna yang disampaikan bersifat implisit namun kuat. Seperti pada penggambaran “anak-anak dirumah ini keturunan setan” tidak ada kata pembanding, langsung diucapkan bahwa anak yang ada dirumah tersebut

---

<sup>50</sup> Gorys Keraf, *Diksi Dan Gaya Bahasa* (Jakarta:Gramedia,2010), Hal. 112-113

keturunan setan. Bukan seperti setan (berkelakuan buruk).<sup>51</sup> Bahasa dalam dialog pertunjukan. Selain metafora, majas simile yang terdapat 5 data juga digunakan untuk memperjelas perbandingan melalui kata seperti, kayak, atau macam. Simile biasanya muncul pada konflik dan pertentangan antar tokoh. Terkhusus pada saat tokoh saling merendahkan atau menyindir satu sama lain. Penggunaan simile ini membantu penonton menangkap makna dialog dengan baik. Terutama pada adegan yang menunjukkan ketegangan hubungan keluarga.

Majas personifikasi yang ditemukan lebih sedikit yaitu berupa 1 data, namun tetap memiliki fungsi penting dalam membangun suasana. Personifikasi digunakan untuk memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati atau konsep abstrak, sehingga memberikan kesan dramatik. Adapun majas hiperbola dan majas alegori yang terdapat pada teater anak yang dikuburkan. Majas hiperbola mencakup 11 data pada dialog teater anak yang dikuburkan, muncul dalam bentuk ungkapan-ungkapan emosional yang memperbesar intensitas perasaan tokoh, terutama pada dialog yang memuat kemarahan, kekecewaan, dan konflik batin yang memuncak. Pembesaran makna tidak selalu bersifat mustahil, terkadang digunakan untuk menegaskan tekanan psikologis yang dialami tokoh.<sup>52</sup> Selain majas hiperbola, terdapat pula majas alegori yang hanya terdapat 3 data saja. Penggunaan simbol-simbol yang mempresentasikan persoalan moral dan

---

<sup>51</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), Hal.62.

<sup>52</sup> Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Gaya Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), Hal.55.

sosial dalam cerita. Alegori dihadirkan dalam dialog secara tersirat melalui rangkaian makna yang terulang. Seperti simbol keluarga, rumah, dan bayi yang dikuburkan sebagai gambaran dosa. Pada majas perbandingan terdapat banyak kritik sosial, kritik terhadap pemerintahan, serta gaya hidup manusia. Seperti pada kutipan majas metafora “Bupati, presiden, gubernur, heeeyhh, bisanya Cuma tanda tangan kontrak, cincai-cincai dengan pengusaha. Sudah itu mereka pidato. Mereka nggak ngerti nggak, kalau orang kaya kita ini Cuma jadi berok di negeri sendiri, berok kehilangan pohon!” merupakan kritik sosial bagi para pejabat negara

## **2. Bentuk majas sindiran pada dialog teater “Anak yang Dikuburkan” di *channel YouTube* teater satu Lampung.**

Bentuk majas sindiran pada dialog teater anak yang dikuburkan meliputi ironi, sinisme, dan sarkasme. Majas sindiran pada dialog digunakan untuk sarana penyampaian kritik sosial, kekecewaan, serta kemarahan tokoh terhadap kondisi keluarga dan realitas hidup yang mereka alami. Pertama ada majas ironi yang diperoleh 11 data, ditandai dengan adanya pertentangan antara apa yang diucapkan dengan apa yang sebenarnya terjadi. Dalam dialog ironi sering muncul pada dialog antara orang tua dan anak. Yang secara tidak langsung memperlihatkan keretakan hubungan keluarga dan kegagalan komunikasi antar tokoh.

Sinisme dan sarkasme muncul dalam dialog-dialog yang lebih keras dan langsung. Sarkasme diperoleh 12 data, digunakan untuk penyampaian sindiran yang paling kasar dan disampaikan secara terang-

terangan. Sedangkan majas sinisme diperoleh 8 data, merupakan sindiran yang bersifat meragukan ketulusan atau nilai moral orang lain. Penggunaan sinisme dan sarkasme merupakan ledakan emosi tokoh seperti kemarahan, kekecewaan, dan keputusasaan akibat konflik berkepanjangan. Secara stilistika, kedua majas ini memperkuat ketegangan dramatik dan memperjelas karakter tokoh yang agresif serta penuh penolakan terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>53</sup>

Pada majas sindiran lebih banyak terdapat makna yang terdapat dalam kalimat, pada kritik sosial ada beberapa sindiran yang berbentuk kritik yang ditambahkan dengan kata kasar contohnya “ya beginilah penghuni kota besar yah, penghuninya gampang marah, mentol mendadak tolol.” Kalimat yang diucapkan oleh tokoh Dogi tersebut merupakan kritik bagi orang-orang yang mudah terbawa emosi serta dibumbuhi oleh kata kasar.

---

<sup>53</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Pengkajian Puisi*, Hal.75

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai penggunaan majas dalam pertunjukan teater anak yang dikuburkan pada chanel YouTube teater satu lampung, dapat disimpulkan bahwa naskah dialog pada pertunjukan tersebut konsisten dan dominan memanfaatkan majas perbandingan dan majas sindiran sebagai sarana pengungkapan konflik dan kritik sosial. Jenis majas perbandingan ditemukan secara lengkap meliputi simile, metafora, personifikasi, hiperbola, dan alegori. Pada majas metafora terdapat 12 data, majas metafora merupakan majas yang paling banyak ditemukan pada dialog. Berfungsi menyampaikan makna terkait konflik batin tokoh, kehancuran keluarga serta kritik terhadap realita kehidupan sosial. Pada majas simile terdapat 5 data, digunakan untuk memperjelas gambaran tokoh dan situasi melalui perbandingan eksplisit. Pada majas personifikasi terdapat 1 data, digunakan untuk menggambarkan benda mati seolah-olah bisa hidup dan ikut beraktifitas agar menambah kesan dramatis. Pada majas hiperbola terdapat 11 data, dipergunakan untuk memperkuat intensitas emosi, seperti marah, penderitaan dan keputusasaan. Selanjutnya majas alegori terdapat 3 data, ikut memperkuat gambaran rusaknya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Selain majas perbandingan, terdapat pula majas sindiran dalam penelitian ini. Yaitu, majas sindiran, majas sarkasme, dan majas sinisme. Peneliti menemukan 11 data pada majas ironi yang digunakan sebagai sindiran halus yang menyatakan makna berlawanan dengan tuturan, jadi kritik disampaikan secara tidak langsung. Pada majas

sarkasme terdapat 12 data yang merupakan bentuk sindiran paling kasar, digunakan untuk menunjukkan konflik, kemarahan, dan rusaknya komunikasi. Sedangkan pada majas sinisme terdapat 8 data, majas sinisme digunakan untuk mengekspresikan keraguan dan ketidakpercayaan antar tokoh.

Dalam aspek kritik sosial yang ditemukan pada majas perbandingan banyak terdapat kritik mengenai kinerja pemerintah, kritik mengenai lingkungan, dan kritik mengenai keserakahan manusia. Sedangkan dalam majas sindiran terdapat banyak aspek kritik terhadap tingkah laku manusia. Kritik yang terdengar lebih tajam dikarenakan terdapat kalimat sarkas.

## **B. Saran**

PBerdasarkan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran. Yaitu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengkaji aspek kebahasaan dalam karya sastra. Khususnya drama atau teater dengan pendekatan stilistika secara lebih mendalam dengan objek penelitian berbeda.

1. Bagi mahasiswa dan pelajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penggunaan majas dalam karya sastra.
2. Bagi praktisi teater, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam penciptaan naskah dan pementasan teater.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. (2022). Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Berjudul “Gelebah” Dengan Menggunakan Naskah Teater, Universitas Dinamika.
- Agustina, H, D., dkk. Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Kupu-Kupu Malam Karya Anggy Umbara.
- Aminuddin.(2002). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, S., & Nirmala, A, A. (2020). The Language Style In The Lirycs Of Dara Ayu’s Song And Its Learning Implications. *jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, (3).
- Asy’ari, M, F., & Sulton, A. Analisis Produksi Kultural Plerre Bourdieu Dalam Naskah-Naskah Teater Andhi Setyo Wibowo.
- Elisa, N., dkk , (2021). Analisis Majas Dan Diksi Pada Puisi “ Kepada Kawan “ Karya Chairil Anwar”,Universitas Negri Medan, 10 (1).
- Eko Santoso, dkk.(2008). Seni Teater Jilid 1, Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan, 83.
- Erowati, R., & Bahtiar, A. (2011). Sejarah Sastra Indonesia, Lembaga Penelitian UIN Syafri Hidayatullah Jakarta.
- Hamzah, A, (2020). Metode Penelitian Kepustakaan Library Research Kajian Filosofis, Teroritis, Aplikatif, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 101-102.
- Harymawan, R, M, A. (1993). Dramaturgi. Bandung: Rosda Karya.
- Juned.(2012). Ekspresi Sastra, Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni, (2).
- Kusumantuti, A., & Khoiron, A, M. (2015). Metode Penelitian Kualitatif, Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning:Sebuah Study Mengenai Koran Lampu Hijau 16(2), 39-55.
- Keraf , G. (2007). Diksi Dan Gaya Bahasa, Gramedia Pustaka Utama, 112.
- Luxemburg., & wiyatmi, kamus besar indonesia.
- Logman, (2001). Advanced American Dictionary, (Edinburg Gate England: Pearson Education Limited,1585.
- Martono, N. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi Cet. Ke-3. (Jakarta : Rajawali Pers ),86.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., n.d.
- Munir, S., dkk. (2013). diksi dan majas dalam kumpulan puisi nyanyian dalam kelam karya sutikno w.s: *Kajian stilistika, Jurnal Sastra Indonesia*, 1(2), 2.
- Martini, F, T., dkk. (2019). Pemakaian Gaya Bahasa Perbandingan Pada Lirik Lagu-Lagu Grup Musik Dewa 19 Dalam Album Kerajaan Cinta, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 79.
- Najid, M. (2009) *Menenal Apresiasi Prosa Fiksi*.
- Najid, M.(2009). *Menenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya.:university press dengan kreasi media promo.
- Nurdiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*, FPBS IKIP Yogyakarta, 279- 280.
- Nurdiyantoro, B. (2018) *Stilistika*, Gajah Mada University Press, 74.
- Oktarina, D, (2007). *Majas Pertentangan Di Kolom Pojok Harian Singgalang Dan Padang Ekspres/Dini Oktarina*. Padang: Balai Bahasa Padang.
- Rezeki, L, S.(2021). *Analisis Majas Personifikasi Pada Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*, *Jurnal Berasa (Beranda Sastra)*, 1(2).
- Padmodarmaya. (1990). *Pendidikan Seni Teater: Study Dan Pengajaran Nya*. Jakarta:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Putri, F, A., Dkk, (2023). *Analisis Penggunaan Majas Yang Terkandung Dalam Cerpen Berjudul "Patah Dan Rasa Yang Berdarah" Karya Niam Khurotul Asma*, *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya*, 3(2).
- Ratna., & Kutha, N. (2009). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rianti, Septyana Pradyta, *Analisis Majas Perbandingan Dalam Novel Sepasangyang Melawan (2) Karya Jazuli Imam*. Universitas Negeri Medan, Vol 4, No 1, 2023.
- Sebayang, S, K, H S. *Analisis Struktur Batin Puisi Sesamar Kasih Pencari Rezeki Karya Dwi Ayu Utami Nasution*, 2.
- Syafrial., dkk. *Strategi Pengajaran Drama*, FKIP universitas riau.
- Sudjiman., & Panuti. (1993). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Santoso, E. (2013). *Pengetahuan Teater 2:Pementasan Teater Dan Formula Dramaturgi*, Jakarta.
- Santoso, E., dkk,(2008). *Seni Teater Jilid 1*, Direktorat Pembina Sekolah Menengah Kejuruan, 83.

- Setiyana, F. N., & Kusuma, A. B. (2021). "Potensi Pemanfaatan Youtube Dalam Pembelajaran Matematika," *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains* .6(1).71–90.
- syahdi, I. analisis stilistika: majas perbandingan dalam novel syair panjang Aceh karya Sunardian Wirodono.
- Sudaryanto,(2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Sanata Dharma),9.
- Tarigan. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*, Bandung.
- Teuw, A. (1984). *Sastra Dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*, 72.
- Widodo, S, (2023). *Metodologi Penelitian*, Cv Science Techno Direc.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta:Garudhasawa.
- Warriner. (1997). *Gender, feminism, and attitudes towards internasional*. 602.
- Wati, W, A,(2018). *interjeksi dalam novel the hate u give karya angie thomas* 3(2).
- Yanto, M. (2022). "Konsep Manajemen Pendidikan Agama Islam Terdapat Dalam Surat Luqman Ayat 12-19", *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* Issue 2(5).
- Yanto, M., dkk.(2022). *intercultural sensitivity of educational management students as the future's educational leaders in indonesia,"the international journal of sociology of education*. 11(3). 90-265.
- Yanto, M. (2023) "strategi guru dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pembelajaran bahasa indonesia disekolah dasar negeri 81 rejang lebong.", thesis (sarjana), 34.
- Lampiran I. Gambar 4 Part *Konten YouTube "Anak Yang Dikuburkan"* Teater Satu Lampung.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## LAMPIRAN 1

- konten part 1



- konten part 2



- konten part 3



- Konten part 4



Lampiran II. Tabel data instrumen penelitian bentuk Majas Perbandingan dan Majas Sindiran pada Teater “*Anak Yang Dikuburkan*” pada *Channel Youtube* Teater Satu Lampung

• Tabel Data Majas Perbandingan

No	Judul Konten Youtube	Tuturan	Kode Data	Bentuk Kata Kiasan	Kategori Majas				
					MM	MS	MP	MH	MA
1	Anak yang dikuburkan part 1.	“Cuma jadi berok di negeri sendiri, berok kehilangan pohon”	MM.1/ TSL.1	Berok kehilangan pohon.	✓				
2	Anak yang dikuburkan part 1.	“mayat hidup kamu itu ah”	MM.2/ TSL.1	Mayat hidup	✓				
3	Anak yang dikuburkan part 1.	“Darah daging saya sudah saya kuburkan dibelakang rumah!”	MM.3/ TSL.1	Darah daging	✓				
4	Anak yang dikuburkan part 1.	“anak anak dirumah ini keturunan setan! Semuanya.”	MM.4/ TSL.1	Keturunan setan	✓				
5.	Anak yang dikuburkan part 1.	“mulut kamu itu udah kesurupan.”	MM.5/ TSL.1	Mulut kesurupan	✓				
6.	Anak yang dikuburkan part 1.	“membusuk. Cuma bau tengik badan kamu itu kamu sumbangkan ke rumah ini.”	MM.6/ TSL.1	membusuk	✓				
7	Anak yang dikuburkan part 2.	“kalau kamu anak Tea, berarti alam yang sudah menyimpang.”	MM.1/ TSL.2	Alam, menyimpang.	✓				
8	Anak yang dikuburkan	Ia butuh hinggap	MM.2/ TSL.2	hinggap	✓				

	part 2.	dirumah dan keluarganya.							
9	Anak yang dikuburkan part 2.	Biang nafsu dia ini.	MM.3/ TSL.2	Biang nafsu	✓				
10	Anak yang dikuburkan part 3.	Tentu rumah ini gak bergelimangan dosa.	MM.1/ TSL.3	Bergelimangan dosa.	✓				
11	Anak yang dikuburkan part 4.	Segalanya yang kami lihat tampak sia-sia terhapus oleh satu kesalahan.	MM.1/ TSL.4	terhapus	✓				
12	Anak yang dikuburkan part 4.	Aku hanya mengikuti jejak keluargaku, yang terhapus satu persatu.	MM.2/ TSL.4	jejak, terhapus	✓				
13	Anak yang dikuburkan part 1.	Hidup macam kamu itu, plongak-plongok, dengak dengok tiap hari.	MS.1/ TSL.1	Macam, plongak-plongok		✓			
14	Anak yang dikuburkan part 2.	Dia gak seperti manusia pada umumnya.	MS.1/ TSL.2	Seperti, umumnya		✓			
16	Anak yang dikuburkan part 2.	Seperti harta terpendam.	MS.1/ TSL.3	Seperti, terpendam		✓			
17	Anak yang dikuburkan part 3.	Lucu kamu ini mbak, kayak cangkir kebanyakan berharap	MS.2/ TSL.3	Kayak, cangkir		✓			
18	Anak yang dikuburkan part 4.	Saya menjatuhkannya begitu saja, seperti kotoran, sampah.	MS.1/ TSL.4	Seperti, kotoran		✓			
19	Anak yang dikuburkan part 4	Rumah ini menderita banyak sekali sejak pertama	MP.1/ TSL.4	menderita			✓		

		berdiri							
20	Anak yang dikuburkan part 1	Mau kamu itu lumpuh kontemporer, lumpuh tradisional, bahkan sampai lumpuh total seluruh badan kamu itu sudah gak ada bedanya lagi buat saya.	MH.1/ TSL.1	lumpuh total				✓	
21	anak yang dikuburkan part 1	Moga-moga mati beranak ajalah dia itu.	MH.2/ TSL.1	Mati beranak				✓	
22	Anak yang dikuburkan part 1	Saya ini sudah hapal, tiap pagi jerat jerit	MH.3/ TSL.1	hafal				✓	
23	Anak yang dikuburkan part 2	Kalian berdua ini kaya orang aneh, pasangan yang aneh, gak pas mukanya.	MH.1/ TSL.2	aneh				✓	
24	Anak yang dikuburkan part 2	Sudah terguncang jiwanya, lihat itu. Clingak-clinguk, kelalang-keliling.	MH.2/ TSL.2	Terguncang jiwanya				✓	
25	Anak yang dikuburkan part 2	Dan kalo beli satu botol minuman pasti dapat lima, karena kasirnya dibuat meleng sama dia.	MH.3/ TSL.2	meleng				✓	
26	Anak yang dikuburkan part 3	Aku bahkan terkadang menyetir sepanjang hari.	MH.1/ TSL.3	Sepanjang hari				✓	
27	Anak yang dikuburkan part 3	uang sepuluh ribu saya hilang, melayang.	MH.2/ TSL.3	melayang				✓	

28	Anak yang dikuburkan part 3	Hei seluruh hidupmu tergantung disana	MH.3/ TSL.3	tergantung				✓	
29	Anak yang dikuburkan part 4	Tea berjalan berkilo-kilo meter dengan anak itu digendongannya	MH.1/ TSL.4	Berkilo-kilo meter				✓	
30	Anak yang dikuburkan part 4	Saya akan melahap semua anggota keluarga sekali telan	MH.2/ TSL.4	Melahap, sekali telan.				✓	
31	Anak yang dikuburkan part 1	Jagung simbolik	MA.1/ TSL.1	simbolik					✓
32	Anak yang dikuburkan part 2	saya dulu pernah punya anak, tapi kami menguburnya.	MA.1/ TSL.2	menguburnya					✓
33	Anak yang dikuburkan part 3	Tidak ada yang lebih menyenangkan selain menyetir mobil jenazah kemanapun aku pergi.		Mobil jenazah					✓

- Tabel Data Majas Sindiran

No	Judul konten youtube	Tuturan	Kode data	Bentuk kata kiasan	Kategori majas		
					MI	MSK	MS
1	Anak yang dikuburkan part 1	Awas Dogi, kalo sakit kamu parah jangan harap saya ngurusin hidup kamu!	MI,1/ TSL.1	Sakit, parah	✓		
2	Anak yang dikuburkan part 1	Haduh bangun dong Dogi, kamu nyangkut kek, babat	MI.2/ TSL.1	Bangun, nyangkut, nonton.	✓		

		rumpuk kek, jaga bunga kek, apa gak bosan apa kamu itu nonton tv lokal siaran global itu setiap hari yah.					
3	Anak yang dikuburkan part 1	Ya iyalah, masa saya ikut dikubur bareng kamu.	MI.3/ TSL.1	dikubur	✓		
4	Anak yang dikuburkan part 1	Hidup ini simpel aja Dogi, berfikir itu sederhana aja	MI.4/ TSL.1	Simpel, sederhana	✓		
5	Anak yang dikuburkan part 1	Biasanya kan hari minggu ini kamu senang betul keliling-keliling kampung, kamu itu butuh hiburan Dogi.	MI.5/ TSL.1	Keliling-keliling, hiburan.	✓		
6	Anak yang dikuburkan part 2	Bagaimana saya mau ingat kamu, kamu aja gak inget saya.	MI.1/ TSL.2	ingat	✓		
7	Anak yang dikuburkan part 2	Saya punya anak, tapi kamu gak termasuk.	MI.2/ TSL.2	anak	✓		
8	Anak yang dikuburkan part 3	Bayi kecil mungil lenyap begitu saja.	MI.1/ TSL.3	lenyap	✓		
9	Anak yang dikuburkan part 3	Semua orang dirumah ini orang baik, kami semua punya adab.	MI.2/ TSL.3	adab	✓		
10	Anak yang dikuburkan part 4	Saya hendak menjadikannya bagian dari keluarga ini, berpura-pura sebagai ayah.	MI.1/ TSL.4	keluarga	✓		
11	Anak yang	Aku baru saja	MI.2/ TSL.1	warisan	✓		

	dikuburkan part 4	dapat warisan, sayang,	TSL.4				
12	Anak yang dikuburkan part 1	Mayat hidup kamu itu ah	MSK.1/ TSL.1	Mayat		✓	
13	Anak yang dikuburkan part 1	Ya memang bukan lah. Itu kelakuan ibu kamu, ganti nama orang seenaknya aja. Dia itu pengen betul jadi warga asing, tapi hidup di kampung.	MSK.2/ TSL. 1	kampung		✓	
14	Anak yang dikuburkan part 1	Aduh berhenti lagi Dogi. Nggak usah sok religius kamu itu. Ngambil air wudhu aja Gak bisa, mau sok istighfar segala	MSK.3/ TSL.1	Sok religius		✓	
15	Anak yang dikuburkan part 1	Kamu lahir aja udah salah, tolol.	MSK.4/ TSL.1	Tolol.		✓	
16	Anak yang dikuburkan part 1	Enah dan kamu tuan mulia, kerja kamu saban hari duduk disini, nonton tv. Makin hari makin memburuk kamu, membusuk. Cuma bau tengik badan kamu itu kamu sumbangkan ke rumah ini.	MSK.5/ TSL.1	Membusuk.		✓	
17	Anak yang dikuburkan part 2	Muka kamu sempit.	MSK.1/ TSL. 2	Sempit.		✓	
18	Anak yang dikuburkan	Gila kamu	MSK.2/ TSL.2	Gila.		✓	

	part 2						
19	Anak yang dikuburkan part 2	Bisa berguna ga sih cewe ini.	MSK.3/ TSL.2	Berguna.		✓	
20	Anak yang dikuburkan part 2	ya beginilah penghuni kota besar yah, penghuninya gampang marah, mentol mendadak tolol.	MSK.4/ TSL.2	Tolol.		✓	
21	Anak yang dikuburkan part 3	Kamu itu cuman lonte, lonte yang dibawa tea kemari	MSK.1/ TSL.3	Lonte.		✓	
22	Anak yang dikuburkan part 4	Saya menjatuhkannya begitu saja, seperti kotoran, sampah.	MSK.1/ TSL.4	Kotoran.		✓	
23	Anak yang dikuburkan part 4	Saya hanya membereskan beberapa orang hina dirumah ini, sekarang ini rumahku.	MSK.2/ TSL.4	Hina.		✓	
24	Anak yang dikuburkan part 1	Kamu aja nggak becus perhatikan badanmu sendiri, kamu nyalahin orang.	MS.1/ TSL.1	Nggak becus.			✓
25	Anak yang dikuburkan part 1	Nggak usah sok religius kamu itu. Ngambil air wudhu aja Gak bisa, mau sok istighfar segala.	MS.2/ TSL.1	Sok religius.			✓
26	Anak yang dikuburkan part 2	Apa mau kamu bayar tagihan listriknya.	MS.1/ TSL.2	Bayar.			✓
27	Anak yang dikuburkan part 2	Jakarta adalah ibukota indonesia.	MS.2/ TSL.2	ibukota			✓

28	Anak yang dikuburkan part 3	Kalaupun kukatakan lagi pasti kau tetap tidak akan mengerti.	MS.1/ TSL.3	kukatakan			✓
29	anak yang dikuburkan part 3	apa kamu kira semua akan berbeda. Hanya karna matahari bersinar.	MS.2/ TSL.3	Matahari.			✓
30	Anak yang dikuburkan part 3	Kamu ini jangan nyalahin orang kalau khayalan kamu gak terbukti.	MS.3/ TSL.3	Khayalan.			✓
31	Anak yang dikuburkan part 4	Tapi kami cocok karna kami sama-sama kurang beriman.	MS.1/ TSL.4	Beriman.			✓

Lampiran III. Transkrip Dialog Percakapan Konten *Youtube* “*Anak Yang Dikuburkan*” Teater Satu Lampung 4 video.

**“Anak yang dikuburkan” part 1, teater satu lampung.**

- Heli** : Dogi
- Heli** : Dogi, Dogi Dogi! Kamu tuh lagi apa sih! Kamu itu tau gak jam berapa sekarang?
- Dogi** : Jam sebelas
- Heli** : Jam sebelas? Pas apa enggak?
- Dogi** : Lewat
- Heli** : Lewat berapa?
- Dogi** : dua menit
- Heli** : Nah! Udah lewat dua menit! Haduh, bangun dong Dogi. Kamu nyangkut kek, babat rumput kek, jaga bunga kek, Apa gak bosan kamu itu nonton TV lokal, siaran global itu tiap hari yah.
- (Dogi terbatuk-batuk)
- Heli** : Ha, batuk kan kamu baru diomongin gitu aja, itulah Dogi, minum obat berhenti lagi minum alkohol. Kamu itu kan udah lama sakit sih, masa gak hapal-hapal. Awas Dogi, kalau sakit kamu tambah parah jangan harap saya ngurusin hidup kamu!
- Heli** : Dogi! Dogi! Kamu ini dengerin gak sih saya ini ngomong.
- Dogi** : Kamu itu jerit, bukan ngomong.
- Heli** : Terus kenapa kamu diem aja?
- Dogi** : Saya ini sudah hapal, tiap pagi jerat-jerit.
- Heli** : Coba kamu itu kesini dulu Dogi. Kamu lihat apa yang dikerjain istri kamu diatas sini. nggak usah bantulah kalau kamu nggak bisa, nggak mampu. Kamu cukup disini kasih support ke saya udah bagus. Apa coba kamu itu keluar lihat pemandangan di luar sana itu, supaya kamu tau gimana caranya manusia itu hidup. Apa enak nya sih Dogi, hidup macam kamu itu, plongak-plongok, dengak-dengok tiap hari, ai buat apa.
- Dogi** : Pembakaran jembatan.

- Heli** : Apa, apa kamu bilang? Kebakaran rumput?
- Dogi** : Iya! Rumputnya sudah lebet! Jadi harus dibakar untuk perkebunan sawit.
- Heli** : Perkebunan sawit?! Mandor mana lagi yang beli lahan Dogi? Dimana? Mana beritanya? .... mana?
- Dogi** : Ngapain kamu ikut-ikutan kesini sih? Urus aja jahitan kamu, nanti yang punya nanyak belum beres, kamu dikomplainnya.
- Heli** : Ai diam dulu lah Dogi. Saya ini kan juga perlu tau kabar perkembangan negeri nusantara ini.
- Dogi** : Ah untuk apa! Nggak ada urusannya untuk kita ini. Mau mereka bikin kebun sawit, kebun terong, kelapa, timun, ganja sekalipun, Cuma tai yang mereka sisakan untuk kita ini. Bupati, presiden, gubernur, heeeyhh, bisanya Cuma tanda tangan kontrak, cincai-cincai dengan pengusaha. Sudah itu mereka pidato. [**Mereka nggak ngerti nggak, kalau orang kaya kita ini Cuma jadi berok di negeri sendiri, berok kehilangan pohon!**] >“*Majas Metafora*”
- Heli** : Ai berisik kali kamu ini ah! Ha kan batuk kamu,, itu lah. Daripada kamu ngeluh terus nggak karuan, ngoceh terus nggak karuan, lebih baik kamu minum obat situ. Kamu aja nggak becus merhatihkan badanmu sendiri, kamu nyalahin orang.
- Dogi** : Astaghfirullahaladzim. Heli, ih kenapa kamu nyerang saya terus sih!
- Heli** : Aduh berhenti lagi Dogi. Nggak usah sok religius kamu itu. Ngambil air wudhu aja Gak bisa, mau sok istighfar segala.
- dogi** : Woi Heli, kamu ini gak ngerti isi hati seseorang yah. Semenjak kita jatuh melarat, hati saya ini berdoa terus.
- Heli** : Dogi,, kalo kamu sakit batuk, minum obat batuk woi, bukan berdoa... Kalau kamu sakit perut, berak di belakang, bukan berdoa biar perut kamu gak sakit. Hidup ini simpel aja Dogi, berfikir itu sederhana aja, gak usah terlalu spiritual lah kamu itu, nanti gak nyampe, malah gila kamu woi.
- Heli** : Dogi, kamu itu nyalain TV yah?!
- Dogi** : Iya
- Heli** : Apa?!

- Dogi** : Iya!!
- Heli** : Heh kamu nonton apa?!
- Dogi** : Kan kamu ikut nonton sih tadi.
- Heli** : Ya sekarang kamu nonton apa! Kamu gak boleh Dogi, nonton acara yang bisa bikin kamu sedih, sipak bola atau acara yang terlalu bergembira atau kegirangan juga gak boleh... Nanti siapa yang bakal bayar tagihan listrik itu Dogi....
- Dogi** : Ai matiin ajalah saya ini ! Ini gak boleh itu gak boleh...
- Heli** : Kerja Dogi! Yang boleh tuh kerja. Kamu pergi sana ke kebon cari yang bisa dimakan, bawa pulang.
- Dogi** : Kebon gigi kamu..Kebon siapa?
- Dogi** : Semua wilayah ini sudah ditanamin sawit semua. Mau kamu sepet sawit? Kalau mau saya ambil sekarang.
- Heli** : Astaga Dogi, ya kan masih ada sih kebon yang bukan kebon sawit. Dibalik gunung itu kan bukan kebon sawit sih.
- Dogi** : Ya memang bukan kebon sawit Heli, tapi kebon orang tolol. Woi... Heli, lagian kebon itu jauh sih. 30 kilo dari sini. Tega kamu ya, saya lagi sesek nafas, lagi sakit-sakit, kamu suruh kerja keras. Nanti kalau saya kenapa-napa ditengah kebon, di tengah jalan kamu seneng kan. itulah tujuan kamu, nyuruh-nyuruh saya kerja keras biar saya cepet mati, kamu bebas.
- Heli** : Apa kamu bilang?!
- Dogi** : Kalau saya mati kamu kawin lagi.
- Heli** : Ya iyalah, masa saya ikut dikubur bareng kamu.
- Dogi** : Astaghfirullahaladzim.... Kamu ini gak peka dengan kata sindiran kamu ini ya. Tangkas kali kamu ini.
- Heli** : Ooh jadi kamu ini lagi nyindir saja yah? Termasuk selama bertahun-tahun kerja kamu cuma makan tidur, makan tidur, batuk-batuk saban hari. Itu juga maksudnya sindiran buat saya. Bagus! Ya. Sementara saya mati-matian kerja di atas sini, gak kamu anggap apa-apa. Memangny kamu itu siapa Dogi? Dewa, malaikat kamu dari langit? Mayat hidup kamu itu ah.

- Dogi** : Saya ini bukan gak mau kerja, saya gak bisa!
- Heli** : Eee alesan terus.
- Dogi** : Bertahun-tahun saya ini mengidap lumpuh temporer.
- Heli** : Hem mulai lagi....
- Dogi** : Saya gak bisa jalan lebih dari 20 meter. Sudah itu saya jatuh. Harus nunggu berjam-jam supaya bisa berjalan lagi. Sudah itu jatuh lagi saya. Dan Heli, kalau kamu terus-terusan nyuruh saya kerja keras ya, lama-lama lumpuh total saya ini.
- Heli** : Dengar ya Dogi. Mau kamu itu lumpuh temporer, lumpuh kontemporer, lumpuh tradisional atau bahkan sampai lumpuh total seluruh tubuh kamu, sudah gak ada bedanya lagi buat saya. Hidup kita ini tetap masih melarat.
- Dogi** : Helii!! kamu jangan lupa ya, sayalah pemasok pisang kepok terbesar di Provinsi Lampung ini. Sayalah Alfian Raja Kepok. Sedangkan kamu, waktu pertama ketemu saya sudah punya 3 anak, waktu wilayah ini dibuka perkebunan karet. Kamu dapat anak dari orang Belanda, lalu kamu ditinggal pergi karena kontraknya selesai, dengan status kamu yang gak jelas itu, entah pacar, entah istri, entah gundik. Hahh, entah apa. Waktu wilayah ini dibuka pembangunan PLTA, kamu dapat anak lagi dari seorang taiwan yah, dan kamu ditinggal pergi lagi karena kontraknya selesai. Lagi-lagi bukan harta Heli, bukan harta. Sayalah yang benar-benar mencintai kamu ya. Harta saya habis untuk biaya kamu bolak-balik gonta-ganti suami-suami kamu yang gak jelas itu. Apa hasilnya, hah? Kita jatuh miskin, melarat, anak kamu kececer dimana-mana gak jelas. Untuk biaya hidup kita gak punya lagi. Badan sakit keras, kita gak bisa obatin dia, sampai dia cacat.( batuk-batuk)
- Heli** : Haduh Dogi-Dogi, masih hujan kamu sudah batuk, jadi keganggu kan suaranya hujannya.
- Heli** : Dogi... biasanya kan hari Minggu ini kamu senang betul keliling-keliling kampung, kamu itu butuh hiburan Dogi. Pergilah keluar sebentar, di luar sangat indah, kamu bisa keliling-keliling, muter-muter, mampir rumah teman kamu.
- Dogi** : Ya Allah Hedar! kan masih hujan sih. Woi kamu tuh tega ya, dimana hati nurani kamu woi.

- Heli** : Kan saya cuma nanya mau keluar gak sekarang, gak usah bawa-bawa hati nurani lah.
- Dogi** : Kalau hari sudah terang nantinya, gak usah kamu tanyain, gak usah kamu suruh-suruh saya pergi!
- Heli** : Saya kan cuma nanya sih, kalau kamu gak mau keluar ya udah gak apa-apa. Aduh kamu ini mudah tersinggung orangnya.
- Heli** : Dogi, saya gak niat belanja hari ini. Saya mau ke rumah Rohana aja mau nganter jahitan. Nanti kalau diantar jaitannya kita dapat duit. Kalau kamu ada perlu apa-apa, kamu bilang ke Tea yah.
- Dogi** : Tea gak ada, udah pergi dia.
- Heli** : Ada di dapur dia.
- Dogi** : Ya udah nanti saya bilang.
- Heli** : Apa?
- Dogi** : Iya!
- Heli** : Heh kok teriak-teriak.
- Dogi** : Iya.
- Heli** : Nanti kalau kamu perlu apa-apa tinggal bilang ke dia. Biar dia yang cari segala kebutuhan kamu. Bahnan juga hari ini datang dari kebon Dogi.
- Dogi** : Ah bilang ke dia lah, gak usah datang ke rumah ini. Kalau dia datang dia motong rambut saya, di pikir rumah ini salon apa. Lebih baik dia tinggal di kebon aja.
- Heli** : Ah kamu bilang aja sendiri, dia kan anak kamu juga.
- Heli** : Seharusnya kamu itu bisa lah ngomong baik-baik dengan anak kamu sendiri.
- Dogi** : Gak ada soal yang bisa diomongin baik-baik dengan Bahnan itu. Dia itu bisa salah tangkap omongan orang.
- Heli** : Ya makanya kamu itu kalau ngomong sama dia blak-blakan, gak usah pake sindir-sindiran.

**Dogi** : Ya gak jamin lah. Dia itu bisa ngamuk dirumah ini. Kamu kan tau sih karakter Bahnan itu kaya apa... antagonis dia itu. Tea sama Bahnan itu sama aja. Sama-sama gilanya, sama stresnya.

**Heli** : Ya beda lah, Tea itu protagonis. Makanya dia jaga kamu.

**Dogi** : Jaga diri sendiri aja gak bisa, apalagi mau jaga saya.

**Heli** : Jangan kuat-kuat Dogi, dia ada di dapur nanti dia denger.

**Dogi** : Tea.

**Heli** : Dogi, kamu mau apa?

**Dogi** : Tea! Sini kamu Tea.

**Heli** : Jangan jerit-jerit Dogi, nanti kamu dibenci masyarakat.

**Dogi** : Tea!

**Heli** : Dogi! Ah.

**Dogi** : TEA!

**Heli** : Aduh, aduh kan batuk kamu. Kan makanya jangan jerit-jerit! Minum obat Dogi, nanti kalau kamu batuk parah siapa yang mau ngurusin kamu Dogi. Ai gak ngerti lah saya.

( tea datang dari belakang rumah membawa jagung)

**Dogi** : Dapat dari mana kamu jagung?

**Tea** : Metik di belakang.

**Dogi** : Metik apa maling?

**Tea** : Metik!

**Dogi** : Petik dari mana?

**Tea** : Di belakang.

**Dogi** : Gak ada kebun jagung di belakang.

**Tea** : Ada kebun jagung di belakang.

**Dogi** : Woi cemiun, semenjak wilayah ini ditanamin sawit, gak ada seorang pun yang punya tanah ditanamin jagung. Kalau mereka masih punya tanah, paling gak buka warung, mereka dagang.

**Tea** : Sekarang di belakang sana ada kebun jagung.

**Dogi** : Heli! Si Cemiun ini bawa jagung. Dia gak ada kebun jagung kan di belakang itu.

**Heli** : Cemiun siapa?

**Dogi** : Anak kamu dari Belanda ini.

**Heli** : Heh, namanya itu Tea Vanholan, Dogi. Bukan Cemiun.

**Dogi** : Itu nama dari bapak Belandanya. Nama kamu di sini “Srigala Binti Cemiun”, paham kamu.

**Tea** : Nama kamu bukan Dogi.

**Dogi** : Ya memang bukan lah. Itu buatan ibu kamu, ganti nama orang seenaknya aja. Dia itu pengen betul jadi warga asing, tapi hidup di kampung. Hih. Nama dia itu sebenarnya ya Hedar latu liwat, bukan heli, bukan.

**Dogi** : Hedar!

**Heli** : Apalagi, Dogi!

**Dogi** : Gak ada kebun jagung kan di belakang rumah kita itu.

**Heli** : Sejak kamu lumpuh kontemporer itu udah gak ada lagi, udah musnah.

**Heli** : Eh kamu berhentilah ya manggil saya Hedar terus.

**Tea** : Ada, behektar-hektar kebun jagung di belakang.

**Dogi** : Kamu juga jangan panggil saya Dogi dong, Hedar.

**Tea** : Jangan panggil saya Cemiun, Alfian.

**Dogi** : Ah, sudah pergilah!

**Heli** : Oi ribut amat sih.

**Dogi** : Dan kembalikan jagung itu, di manapun kamu mengambilnya.

**Tea** : Saya metik di kebun, bukan maling. Sekali dipetik mana bisa dikembalikan.

**Dogi** : Saya gak punya masalah ya dengan tetangga, selama 20 tahun.

**Tea** : Ya, gimana mau punya masalah. Kita kan udah gak punya tetangga.

**Dogi** : Kamu cari masalah ya dengan saya ya.

**Tea** : Saya gak mau cari masalah.

**Dogi** : Ya kalau ada masalah bilang dong. Saya kan masih bapak kamu juga. Ya walaupun bukan bapak kandung, saya kan ikut ngurus kamu.

**Dogi** : Eh Tea! Kamu itu dulu kecilnya ya periang, lucu, sehat, gemuk, putih. Tapi semenjak kepala kamu ketimpa barbel waktu kamu jadi atlet angkat besi dulu, hidup kamu jadi aneh begini.

**Dogi** : Seharusnya ya, KONI lampung itu memberi biaya pengobatan yang lebih besar. Tapi apa hasilnya? Gak ada. KONI itu Komite Olahraga

**Tea** : Saya tau kepanjangannya. Saya ini mantan atlet.

**Dogi** : nasional indonesia ... Sekarang kamu pulang ke rumah ini jadi aneh begini.

**Tea** : Tadi malam saya dengar lagi suara dari belakang rumah.

**Dogi** : Kelihatannya jagung yang bagus ya.

**Tea** : Ini yang paling bagus.

**Dogi** : Hibrida ya?

**Tea** : Bukan, ini jagung simbolik.

**Dogi** : Oh, hibrida simbolik kualitas paling bagus ya.

**Tea** : Kan kamu yang tanam, saya gak tau ini jagung jenis apa.

**Dogi** : Awas kamu, Cemiun ya! Kamu gak boleh tinggal di sini selamanya. Paham kamu.

**Tea** : Gak akan.

**Dogi** : Saya tau kamu gak akan tinggal di sini, tapi bukan itu alasannya.

- Tea** : Jadi apa alasannya?
- Dogi** : Orang-orang kampung akan mengusir kita. Mereka masih gak terima kamu balik lagi ke kampung ini. Mereka masih menganggap kamu anak haram. Pahami kamu!
- Tea** : Kamu pernah gak khawatir dengan saya?
- Dogi** : Gak. Saya gak pernah khawatir dengan kamu.
- Tea** : Kamu gak khawatir dengan saya saat saya gak ada di sini? Saat saya jadi TKW di negeri lain?
- Dogi** : Gak, gak pernah.
- Tea** : Mestinya kamu khawatir dong.
- Dogi** : Kenapa? Kamu kan biasa menghadapi masalah kamu sendirian di sana.
- Tea** : Ya memang.
- Dogi** : Ya terus kenapa saya harus khawatir.
- Tea** : Karena saya kesepian di sana.
- Dogi** : (Tertawa) Karena kamu kesepian?
- Tea** : Iya.
- Dogi** : Ya terus kenapa kalau kamu kesepian.
- Tea** : Minta minumanmu.
- Dogi** : Minuman apa? Saya gak punya.
- Tea** : Kamu menyembunyikannya di dalam sofa.
- Dogi** : ga dak minuman di dalam sofa? Ada sirup batu, mau? Ambillah aja. Yaudah lah Cemiun, kamu datang entah dari mana gak pulang selama 20 tahun, tiba-tiba nudo saya nyimpen minuman di sofa.
- Tea** : Saya gak nudo.
- Dogi** : Tadi kamu bilang saya nyimpen minuman di sofa!

- Tea** : Saya gak nuduh kamu.
- Dogi** : Barusan kamu nuduh saya nyimpen minuman di sofa. Oh, galau-galau, sana lah!
- Heli** : Dogi!
- Dogi** : Tuh,kan jadi tau kan dia.
- Tea** : Nggak, dia gak akan tau.
- Heli** : Kamu tuh ngomong dengan siapa lah di dalam rumah.
- Dogi** : Lagi ngobrol dengan Tea, Heli. Soal masa depan.
- Heli** : Masa depan?
- Dogi** : Iya.
- Heli** : hadehh.. kek ngerti aja... Dogi! Ngapain Tea itu di dalam.
- Dogi** : Jangan dijawab.
- Tea** : Saya gak berbuat salah.
- Dogi** : Kamu lahir aja udah salah, toloI.
- Heli** : Eh Dogi! Ngapain Tea itu di dalam!
- Dogi** : Jangan dijawab ah.
- Tea** : Nggak.
- Heli** : Dogi! Apasih!..... Kamu ngajak dia mabok-mabokan ya.

Hoi Tea, kamu tadi lihat dia gak minum apa-apa kan? Harusnya kamu bisa menjaga anak ini. Gak akan ada orang sanggup ngejaga dia. Kita berdua ini gak bisa bawa dia berobat ke manapun juga. Kita sudah gak punya uang Dogi. Kita sudah melarat hidup kita ini. Itulah makanya kamu tuh berhenti minum alkohol. Jaga dia, supaya kamu tetap sehat, dia sehat. Gak akan ada orang yang sanggup jaga kita berdua ini. Bahnan mana bisa diandalkan, jaga diri dia sendiri aja gak bisa apalagi jaga kita.

Hoi, Tea! Kamu itu anak paling gede ya, anak sulung. Seharusnya saya dan Dogi ini bisa mengandalkan kamu. Tapi entah kenapa kamu

jadi aneh begitu ya, Tea? Padahal dulu kamu itu termasuk anak yang membanggakan nusantara ini. Saya lupa cabang olahraga apa ya?

**Tea** : Semua cabang.

**Heli** : Seharusnya setelah kamu jadi aneh seperti ini, saya dan Dogi ini bisa mengandalkan Bambang. Bambang itu lebih pintar dari kamu, lebih cerdas, dia itu anggota militer, setidaknya dia gak pernah jadi TKI, gak pernah masuk penjara lantaran dekat dengan anak majikannya. Tapi memang cerdas aja gak cukup, di rumah ini waras juga perlu. Coba aja Bambang itu waras ya Dogi, dia gak akan mati duluan. Padahal kita berdua belum sempat mencegah si anak itu sih.

**Heli** : Dogi, saya mau antar jaitan ya. Nanti kalau ratna rentenir itu datang, kamu bilang aja cicilan utang itu akan saya bayar sekaligus dengan bunganya minggu depan. Emang rentenir itu gak punya hati sekali. Padahal kan kita sudah jadi langganan setia dia selama bertahun-tahun. Semoga mati beranak ajalah dia itu.

**Heli** : Astaga, kenapa rumahnya jadi kotor betul yah! Dogi! Kenapa rumah ah entah tiba-tiba banyak jagung Dogi!

**Heli** : Alfian, kenapa kamu diem aja. Alfian, Alfian! Liat!

**Dogi** : Iya ya.

**Heli** : Masih hujan. Kok mau pergi sih.

**Heli** : Ya kalau saya gak pergi siapa mau antar salitan itu? Kamu? Gak mungkin lah.

**Dogi** : Sebentar lagi pasti berhenti hujannya.

**Heli** : Kamu tuh sudah minum obat belum sih Dogi. Setiap kali kamu abis minum pil itu, kok kamu tambah gilak ya, bukannya sembuh.

**Heli** : Heh, dia itu sebenarnya udah minum obat belum sih?

**Tea** : Belum.

**Heli** : Jadi dari tadi dia ini minum apa? Dogi! Kamu dari tadi minum apa Dogi! Dogi ih!

**Dogi** : Ah, pergi, pergilah. Udah berhenti hujannya. Pergilah.

**Heli** : Harusnya kamu ini jagain dia, dia kan tanggung jawab kamu sih Tea.

**Tea** : Dia gak pernah minum obat.

**Heli** : terus kenapa ngomongnya jadi tambah ngawur gini

- Tea** : semenjak saya duduk disini, di belum pernah minum apa-apa.
- Heli** : halah mesti ada yang sudah kalian berdua minum
- Tea** : saya Cuma ngupas jagung.
- Heli** : heh! Dari mana asalnya jagung-jagung ini, kenapa tiba-tiba rumah kita ini penuh dengan jagung
- Dogi** : hasil panen
- Heli** : sudah 14 tahun kita ini gak nanam jagung dogi.
- Tea** : dikebun belakang banyak jagung. Sejauh mata memandang.
- Dogi** : makanya dong hedar hedar, kalo kamu ngejait diatas sana, sekali-kali sih bukak jendela, lihat kaluar. Dunia ini gak akan berhenti gara-gara kamu ngejait diatas sana yah.pohon jagung tetap bisa tumbuh walaupun kamu banyak pesenan jaitan.
- Heli** : lahaulla wallakuata illa billah. Dirumah ini kan saya sih yang paling sadar dengan dunia sini, dari atas sana itu dogi, saya hanya bisa lihat perkebunan karet, pohon kelapa sawit, tiang-tiang listrik, halaman belakang rumah kita ini keliatan sejelas-jelasnya dari atas sana dan gak ada sebatangpun pohon jagung, gak ada!
- Dogi** : tea itu gak bohong dia, kalo dia bilang ada kebun jagung ya ada kebung jagung lah.
- Heli** : apa maksudnya dengan semua jagung-jagung itu tea
- Tea** : ya inilah misterinya, saya juga ga ngerti. Selama saya tinggal dirumah ini saya selalu mendengar suara suara dari arah belakang rumah. Saya penasaran, tapi baru tadi pagi saya pergi kebelakang. Tapi saya gak pernah ngerasa jalan dari rumah ini. saya juga ga pernah ngerasa ada lumpur, tapi kaki saya berlumpur. Saya juga ga pernah ngerasa dingin, meskipun hujan. Faktanya, saya sudah berdiri diantara pohon-pohon jagung. Saya Cuma berdiri disana.
- Heli** : ga ada pohon jagung diluar sana tea, gak ada. Kamu pasti maling atau curi kan.
- Dogi** : ga punya uang dia itu
- Heli** : kalo gitu kamu pasti maling kan.

- Tea** : saya ga maling, saya gamau diusir dari rumah ini
- Heli** : ya kalo kamu gamau diusir dari rumah ini, kamu kasih tau saya. Dari mana asalnya jagung-jagung itu.
- Tea** : (menangis)
- Heli** : nangis
- Dogi** : woi hedar, kenapa kamu ngomong kayak gitu sih sama dia. Siapa yang peduli dia dapat jagung itu dari mana.
- Heli** : ini semua salah kamu alfian, ilehhh. Kamulah otak dibalik semua ini. Kamu kira lucu apa alfian nutup rumah kita ini pake kulit jagung. Lebih baik kamu beresin ini semua ini sebelum bahnan itu datang.
- Dogi** : ai bahnan itu ga akan datang, jalan aja gabisa apa dia merayap dari gunung itu sampai kerumah ini.
- Heli** : astaga dogi, bahnan mana bisa ngeliat sesuatu itu berantakan, dia gak bisa sesuatu itu gak pada tempatnya.
- Dogi** : ya tapi dia ga akan tinggal disini.
- Heli** : ini rumah dia juga, dia lahir disini
- Dogi** : dia lahir dirumah orang
- Heli** : eh jangan ngomong sembarangan kamu, dia lahir disini
- Dogi** : dia lahir dirumah mandor pauki, disanalah dia lahir, bukan dirumah ini.
- Heli** : saya ini gak ngerti lagi apa yang ada dalam pikiran kamu, mulut kamu itu udah kesurupan. Kemasukan iblis otak kamu itu. Seharusnya kan kamu itu bisa jadi orang baik meskipun kamu gak pernah becus jadi kepala rumah tangga.
- Dogi** : anak anak dirumah ini keturunan setan! Semuanya.
- Heli** : enah dan kamu tuan mulia, kerja kamu saban hari duduk disini, nonton tv. Makin hari makin memburuk kamu, membusuk. Cuma bau tengik badan kamu itu kamu sumbangkan ke rumah ini. Hm kan batuk-batuk kamu yah! Minum alkohol ! mikir kamu alfian, mikir! Semua anak-anak dirumah ini darah daging kamu.
- Dogi** : darah daging saya suda saya kuburkan dibelakang rumah!

- Heli** : ALFIAN!
- Heli** : saya mau hantar jaitan. Nanti kalo kamu perlu apa-apa kamu tinggal bilang aja ke tea. tinggalin duit diatas meja dapur.
- Dogi** : hah?? Berapaa?
- Heli** : 14 ribu
- Dogi** : ih heli tanggung amat sih seribu lagi.
- Heli** : ihh dogii,, berentik lagi sih godain helii,
- Dogi** : saya gak akan bakal godain perempuan perkara seribu perak yah.
- Heli** : yaudah. Kalo gitu tugas kamu ngejaga anak itu, saya gak mau dia keluar lagi, kebelakang lagi, kehujanan lagi apalagi sampek masuk angin!
- Dogi** : kamu ajalah bilang ke dia, dia duduk disitu.
- Heli** : iiii dia kan ga pernah mau denger saya ngomong dari kecil itu.
- Dogi** : yaudah nanti saya yang bilang
- Heli** : iyalah. Itu kan tanggung jawab kamu, kamu tu harus ngejaga dia karna dia itu masih anak-anak.
- Dogi** : iyaa nanti saya jaga dia,
- Heli** : iyalah
- Dogi** :hei
- Heli** : apah
- Dogi** : mana seribu saya
- Heli** : enahhh, katanya kamu ga bakal godain perempuan gara gara seribu perak.
- Dogi** :Ini bukan soal goda menggoda ya, ini bagi hasil.
- Heli & dogi ( berbicara asal)  
( heli pergi lalu alfian meminum arak )
- Tea** : mestinya papi jangan bilang gitu ke mami
- Dogi** : hah?? Apa
- Tea** : bilang apa coba papi tadi, kan kasian mami
- Dogi** : papi tu kesel, sudahlah gak usah ikut campur, tau apa kamu
- Tea** : tete ngerti ko pi, tete tau semuanya. Kita semua tau.

- Dogi** : lalu? Kalo semua orang tau apa bedanya. Semua tau semua lupa.
- Tea** : mami ga mungkin lupa pi
- Dogi** : ai dia sudah lupa lah
- Tea** : kalo bagi perempuan itu beda loh pi, kami ga mungkin melupakannya, bagaimana juga mami melupakannya.
- Dogi** : ai diem kamu lah ! saya ga ngerti apa yang kamu omongin papi mami tete
- Tea** : jadi apa yang mau kamu omongin
- Dogi** : saya ga mau ngomongin apa apa, saya ga mau ngomongin masalah yang terjadi 50 tahun lalu, 14 tahun lalu, atau kapan terakhir kali saya melihat kebun jagung dirumah ini, dikampung ini!saya ga mau ngomongin apapun.
- Tea** : kamu mau mati gak?
- Dogi** : masya allah, gak kamu gak mami kamu pengennya saya mati cepet yah ?
- Tea** : kalo kamu mau mati ngomong.
- Dogi** : ngomong apa ngomong jorok?
- Tea** : jangan pura pura ga ngerti kamu alfian, kamu pasti menyetujui apa yang dilakukan ibu diatas sana kan? Uang itulah alasannya.
- Dogi** : memangnya apa yang dilakukan diatas sana? Dia menjahit. Bertahun-tahun dia menjahit. Semenjak kamu dan pendu pergi dan saya sakit, dia hanya menjahit.
- Tea** : dia banyak pelanggan ya
- Dogi** : oo banyak betul pelanggan dia. Guru, mandor perkebunan sawit tu menjahit dengan dia.
- Tea** : apa dia juga menjahit celana dalam laki-laki, saya pernah lihat ada beberapa diatas sana.
- Dogi** : ya mungkin juga, saya gatau
- Tea** : seharusnya kamu tau alfian

- Dogi** : lalu kamu ? apa yang sudah kamu sumbangkan ke keluarga ini, selain bayi haram, sakit mental.dan penjara. Kenapa sih kamu balik lagi ke kampung ini.
- Tea** : saya mau ketemu sama anak saya
- Dogi** : anak haram!
- Tea** : iya, artinya saya konsisten
- Dogi** : mata kamu konsisten! Ya , ya eh
- Dogi** : mau jadi apa keluarga kita ini, seharusnya kamu itu ga usah lagi lah kembali ke kampung ini, rumah ini, kamu sudah besar kamu iti. Sudah gede. Kamu ga butuh lagi orang tua seumurannya kami ini, kami ga bisa kasih kamu makan, ga bisa besarin kamu, besarin dan ngedidik anak itu bukan hobi kami cemiun!
- Tea** : saya ga tau mesti kemana lagi.
- Dogi** : semenjak saya bisa cari makan, saya pernah gak balik keorang tua saya? Gak pernah.
- Tea** : ya jelas aja ga pernah kan orang tua kamu sudah lama mati
- Dogi** :ya walaupun orang tua saya masih hidup, saya gak bakal merengek sama mereka. karna saya orang bebas, selalu bebas. Dan saya selalu menemukan cara
- Tea** : termasuk selama bertahun-tahun kamu pura-pura lumpuh?
- Dogi** : masya allah... lihat lihat hah, apakah saya pura pura lumpuh. Semoga semua penyakit ini pindah ke kamu cemiun!
- Tea** : kamu beruntung selalu punya teknik. Sementara saya, ga pernah punya teknik apapun.
- Dogi** : kurang ajar kamu ya, kamu kira semua ini tekhnik saya apa, semua ini rencana saya. Saya ga perlu rencana. Kamu juga ga perlu rencana. Kamu Cuma perlu maju sedikit demi sedikit, apa yang perlu direncanakan.
- Tea** : saya ga tau.
- Dogi** : mau kemana kamu
- Tea** : kebelakang

- Dogi** : ga boleh, kamu denger kan apa yang ibuk kamu bilang tadi. Jangan mainin saya kamu.
- Tea** : saya senang pemandangan di luar
- Dogi** : ini masih hujan, nanti kamu masuk angin
- Tea** : apalagi hujan , saya senang hujan hujanan.saya selalu bisa merasakan apa yang ingin saya rasakan
- Dogi** : hei, tugas kamu disini menjaga saya ya, melayani apa yang saya minta, itu.
- Tea** : memangnya apa yang kamu butuhkan
- Dogi** : ya sekarang belum, nanti. Sudah sini aja udah. Jangan pegi kemana-mana
- Tea** : saya kan Cuma kebelakang, dekat dengan kebon. Kalo perlu apa apa kamu kan bisa sih teriak
- Dogi** : ya allah cemiun kebun tuh jauh, 3 kilo dari sini ya, pake mic aja ga nyampe apalagi teriak.
- Tea** : kenapa kamu ga minum obat
- Dogi** : ambilkan saya minum
- Tea** : kamu baik baik saja?
- Dogi** : kamu ga akan keluar kan ?
- Tea** : engga

**“Anak yang dikuburkan” part 2, teater satu lampung.**

- Tea** : saya gak akan keluar
- Dogi** : awas kamu, saya bangun kamu gak disini saya usir kamu dari rumah ini
- Tea** : iya, saya gak akan pergi
- Dogi** : kamu mau tinggal disini ya?
- Tea** : saya mau duduk dikursi saya aja
- Dogi** : woi, kamu tau gak? Kursi itu dibuat dari kayu apa
- Tea** : enggak ( berdiri lalu merampas peci dogi )
- Dogi** : woi cemiun,, hoi balikin peci saya ui. Peci dimaling, jagung dimalingkamu ini ah. Ini bukan peci sembarangan tau. Ini dari arab..... kenapa kamu?
- Tea** : apa semua peci dari arab?
- Dogi** : nggak jugak, ada juga dari pasar minggu. Kalo saya gak pake peci ini , nanti bahnan datang dicukurnya rambut saya. Dikiranya rumah ini salon apa..
- Tea** : ya, saya ga akan ambil pecimu
- Dogi** : saya ngantuk mau tidur, inget! Jangan maling peci saya. Awas kamu.. ga usah keluar, ga ada apa-apa diluar itu,, ga ada pemandangan, ga ada danau, ga ada air terjun
- Tea** : iya
- Dogi** : semuanya kebun sawit, apa indahnya sih kebun sawit
- Rea** : iya
- Dogi** : semua yang kamu butuhin ada disini, uang ada dibelakang, ambil aja
- Tea** : iya
- Dogi** : ada tv kalo mau hiburan, tonton aja layarnya
- Tea** : iya

- Dogi** : heh! Kenapa tv nya hidup?
- Tea** : iya
- Dogi** : matiin, matiin!
- Tea** : kan kamu tadi nonton tv
- Dogi** : ya matiin sih! Apa mau kamu bayar tagihan listriknya
- Tea** : iya..... udah
- Dogi** : kalo saya sudah tidur kamu boleh lagi hidupin tv nya ya
- Tea** :iya
- Dogi** : tapi inget kamu yang bayar tagihannya
- Tea** : iya
- Dogi** : Kamu bisa nonton orang senam senam, orang gerak-gerak, nari, ayub basuki tanding itu, tonton lah. Acara berita, cuaca, hujan,gerimis.
- Bahnan** : makk, oh makkk... bahnan pulang dari kebun makk, tangusung pisang, makk?? Asalamoalaikum

(Jeda)

- Iben** : Yang ini seli
- Seli** : yang ini ben?
- Iben** : iya seli, yang ini
- Seli** : ini rumahmu?
- Iben** : iya seli ini rumahku
- Seli** : (tertawa)
- Iben** : seli? Seliiii.... SELI!
- Seli** : sorry ben sorry. Tapi ini rumah ya? Ini rumah?
- Iben** : iya selli, ini rumahku
- Seli** : kabupaten lampung utara, kecamatan besunji, rt 4 rw 5 (tertawa)

**Iben** : seliiii? Seli? TENANG DONG SELI. Ini kan kampung halaman aku, mau gimana lagi.

**Seli** : oke ben sorry-sorry

**Iben** : maaaahhh.... maa mahhhh

**Seli** : (tertawa) mamah hahahaha

**Iben** : bunda!

**Seli** : ahahahahaha bunda apa panda

**Iben** : (mencekik seli) ga lucu tau.

(dogi terbangun)

**Seli** : aku datang bersama iben, dia ada diatas, sebentar ya. Kami baru saja tiba, kehujan loh. Kami sengaja datang, sebab iben ingin bertemu orang tuanya. Apa mungkin ayahnya sedang keluar yah? Iben merasa perlu kembali mengenal asal-usulnya. Dia butuh semacam identitas. Kau tau kan, hidup dikota besar. Ada hal- hal yang harus dijaga agar tak seluruhnya hilang. Jadi, dia perlu kembali mengenal asal-usulnya, kampung halamannya, ayah bundanya, mama papanya. Jadi, setelah sekian lama, ia butuh hinggap dirumah dan keluarganya, romantik ya hahahaha.

**Iben** : dia jatuh seli

**Seli** : siapa?

**Iben** : pamanku yang brimob, dia jatuh dari pesawat.

Ayah? Eh kakek?

**Dogi** : kamu bawak minuman gak?

**Iben** : kau ayah atau kakek?

**Dogi** : nenek

**Iben** : ini iben, saya iben, kau ingat? Pendi.

**Dogi** : emangnya kamu pernah tinggal disini ya?

**Iben** : kakek, saya ini baru tiba, kehujan

**Seli** : pendii? Hahahahaha

- Iben** : nama lengkapku seli, iben supendi. Disini mereka memanggilku pendu
- Seli** : apa dia baik-baik saja supendi hahahaha
- Iben** : saya juga gak tau, lihatlah kakek, ingat-ingat lagi tentang saya. Pendi, cucumu. Kau ingat?
- Dogi** : lihatlah, apa yang terjadi kalau kau meninggalkan saya sendirian disini
- Iben** : apa yang terjadi ayah?... ibu dimana?
- Dogi** : gak usah ngurusin dia, dia akan pulang kau dia mau pulang
- Seli** : supendi, kita pergi aja yuk, mungkin ini bukan waktu yang pas untuk berkunjung
- Iben** : jangan panggil saya dengan nama itu lagi seli, sabar. Kakek, saya ini baru tiba kek, saya baru bisa pulang kampung sekarang. Dan, saya gak tau apa yang sudah terjadi dengan rumah ini.
- Dogi** : kamu gak tau apa-apa
- Iben** : ya enggak
- Dogi** : yaudah jadi gak usah banyak nanya, gak usah banyak omong kamu. Gak usah nambah pening kepala saya kamu
- Iben** : kakek tinggal dengan siapa dirumah ini?
- Dogi** : tea disini,
- Iben** : enggak ayah, sudah lama kan, kami juga mencari dia
- Dogi** : tea disini!
- Seli** : iben! Kita nginep dihotel aja yuk, aku gak mau disini. Besok pagi kita kesini lagi. Mungkin keadaannya beda. Yuk
- Iben** : tunggu dong seli. Kamu gak perlu khawatir, gak ada yang perlu kamu takuti, biasa namanya juga orang sudah tua, kelakuannya suka aneh.
- Seli** : aku tidak takut kok
- Dogi** : kayaknya saya nggak pernah liat kalian berdua ini ya, kebikin aja enggak. Kalian berdua ini kayak orang aneh. Pasangan yang aneh, gak pas mukaknya.
- Iben** : kakek, ibu dimana ya? Kakek? Biar saya cari

- Dogi** : wei anak kota, ngomong apa kamu? Gak usah ngomong kalo kamu gaktau apa apa yah
- Iben** : saya Cuma ingin tau apa yang terjadi dirumah ini
- Dogi** : bener apa?
- Iben** : iya kek, maksud saya kok semuanya keliatan beda sekarang yah, dulu tingkat kan kok sekarang jadi loteng.
- Dogi** : apanya yang beda, emangnya kamu itu siapa sih?
- Iben** : saya iben, iben! Pendi, pendu
- Dogi** : gila kamu
- Iben** : saya ini anak si tea, hedar
- Dogi** : kalau kamu anak tea, berarti alam yang sudah menyimpang yah.
- Iben** : hedar
- Dogi** : kalo kamu anak hedar, berarti hedar salah kawin lah. Bukan sama saya hhhhh. Kamu dari jakarta yah
- Iben** : kek
- Dogi** : muka kamu sempit.
- Iben** : kita ini kan udah lama sih kek gak ketemu, masa ga ada manis-manisnya sekali omongan kakek ini
- Dogi** : ya kapan terakhir kali kita ketemu?
- Iben** : saya gak inget kek, tapi waktu bapak pergi, saya masih kecil . siapapun lelaki dewasa yang ada dirumah ini, saya panggil kakek, panggil papa, atau ayah. Juga yang perempuan, saya panggil ibu atau mama atau nenek, saya gak tau persisnya kek. Waktu umur sebelas, saya pergi merantau kejakarta. Mungkin pada saat itu kamu kembali kerumah ini.
- Dogi** : sudah saya nonton tv kamu tutupin pakek badan kamu ah, ganggu ajah. Tugas seorang anak itu yah, mengingat asal usulnya. Bagaimana mau ingat kamu, kamu aja gak ingat saya.
- Seli** : sudah lah ben , ayo kita pergi. Ga ada gunanya lagi disini.

- Iben** : sabar seli, tunggu sebentar. Kalo nanti tetep gak berhasil, kita racun aja bapak ini. Kepalangan, sudah jauh-jauh datang. Gak dianggap
- Seli** : dia aja gak kenal kamu ben, jangan jangan kita ini salah orang yah, atau salah alamat, atau mungkin salah kampung kita.
- Dogi** : saya kira salah cuaca
- Seli** : denger kan kamu ben, dia gak seperti manusia pada umumnya.
- Dogi** : sabar seli, sabar, kamu ini cantik betul loh mba
- Seli** : terimakasih
- Dogi** : sangat cantik seley
- Seli** : aah ibenn!
- Dogi** : heh hey kamu maling botol saya yah?
- Iben** : mamah? Mamah?
- Dogi** : tea? Kamu maling botol saya apa gak?
- Iben** : ooh kau tea yah? Ini iben tea. Saya iben. Kau ingat kan?
- Tea** : saya bawa sayuran, kalau ada yang mau sayuran. Saya bisa petik lagi dibelakang.
- Seli** : iben. Itu mamah kamu? Kakek kamu apa kakak kamu?
- Iben** : mamah ngapain aja disini ma?
- Dogi** : hoi tea belikan saya minuman sebelum hedar pulang, uangnya diatas meja katanya.
- Tea** : saya gak akan keluar sana, kekota.
- Seli** : kau ibunya iben ya? Atau kakanya
- Tea** : iben?
- Seli** : iya iben, dia anakmu kan? Dia seharusnya anakmu ya kan?... heh kau tak mengenalinya? Heii! Astagaaaa! Sudah datang jauh-jauh kemari, aku kira semua orang disini saling mengenal.
- Tea** : saya dulu pernah punya anak, tapi kami menguburnya
- Dogi** : TEA, jangan sembarangan ngomong kamu

- Iben** : saya kira kamu gak disini tea, tadinya kami mau mencarimu
- Tea** : perjalanan yang jauh
- Dogi** : TEA! Kamu gak tau apa-apa. Itu terjadi sebelum kamu pergi. Jauh sebelumnya.
- Iben** : ada apa sih tea? Apa yang sebenarnya terjadi dirumah ini? Saya kira semuanya baik-baik aja, dimana hedar? Ibu?!
- Tea** : dia pergi
- Dogi** : heiiyyhh berenti lagi main suling belanda itu sih!
- Seli** : kau mau memberiku sayuran yah?
- Tea** : suka sayuran?
- Seli** : iya aku suka banyak sayuran
- Dogi** : tea belikan saya minuman ah
- Tea** : dibelakang banyak sayuran, ada timun,sawi, kacang panjang.
- Seli** : kau pasti ibunya iben kan? Atau kakaknya?
- Tea** : semua jenis sayuran, kau suka sayuran
- Seli** : iya iya aku bahkan ikut club karnivora loh
- Tea** : bukan, itu pemakan rumput, kalau kau mau kita bisa memasaknya, aku akan memotongnya dulu nanti kita masak bersama. Nanti kita masak bersama. Kamu jangan kemana-mana
- Seli** : iya-iya
- Dogi** : hei kamu bisa belikan saya minuman gak?
- Iben** : iya kek tapi kenapa ga rebahan aja sebentar
- Dogi** : aih saya gak mau rebahan sebentar lah, nanti kalo saya rebahan lagi bahnun datang, dicukurnya lagi rambut saya. Hei kamu bisa belikan saya minuman gak? Gak ada yang bisa ngelarang kamu termasuk cewek itu. Pasti mau pergi lagi
- Iben** : dia itu cuman kaget. Belum *at home*
- Dogi** : bisa berguna ga sih cewe ini, eh mbak dari mana kamu

- Seli** : asalku?
- Dogi** : iya dari mana kamu berasal
- Seli** : jakarta tuan
- Dogi** : jakarta adalah ibukota indonesia
- Seli** : apaan ini iben gak terima aku!
- Dogi** : ya beginilah penghuni kota besar yah, penghuninya gampang marah, mentol mendadak tolol. Heh mbak kamu ngejek saya yah
- Seli** : iya, karna anda juga sangat tidak sopan.
- Dogi** : betul, dia ngejek saya, mbak kamu ngejek saya apa struk kamu?
- Seli** : iben! Njengkelin tau dirumah ini
- Iben** : ya kamu juga sih
- Seli** : emm oke, kamu gak usah khawatir , aku akan memberikan pisang yang sangattt panjang
- Dogi** : biang nafsu dia ini, betul-betul biang nafsu. Kamu tau gak? Waktu bujang dulu, saya pernah punya satu lah yang kaya gini. Gak tahan lebih dari seminggu
- Iben** : ayahh
- Dogi** : ah sudahlah diem, jangan panggil saya ayah. Saya bukan ayah kamu, kakek kamu apalagi nenek kamu. Bikin jengkel aja kamu.
- Seli** : iben! Kita ini benar-benar salah rumah kan? Salah alamat kan?
- Iben** : ya gak mungkin lah seli, aku hapal betul halaman rumah ini
- Seli** : ya tapi dia bilang bukan kakek kamu bukan nenek kamu bukan siapa-siapa kamu.
- Iben** : dia cuman stres atau semacamnya lah! Saya juga gak tau apa yang terjadi dengannya.
- Seli** : kita pergi aja yuk, aku gak mau tinggal disini. Pikiranku mulai aneh
- Iben** : ya aku gak bermaksud ngecewain kamu seli
- Seli** : aku gak kecewa ben, aku cuman ngeri ah

- Iben** : mungkin dia sedang stres atau semacamnya seli, aku mau bantu dia
- Seli** : kalo kamu bantu dia aku pergi
- Dogi** : tea! Mana botol saya tea!
- Seli** : ohh kenapa kamu gak bawain dia minuman ben, mungkin bisa membuat semua orang disini saling kenal yah
- Dogi** : heh, kamu denger gak apa yang dibilang tadi, belikan saya botol minuman

(Jeda)

- Iben** : seli? Ngapain kamu ngurusin timun seperti itu?
- Seli** : ngisi waktu iben
- Dogi** : heh dia bilang kan belikan saya minuman
- Iben** : taro timun itu seli
- Seli** : hei berenti kamu
- Iben** : apa-apaan kamu hah, main-main dengan aku ya?
- Seli** : heh supendi, jangan salahkan aku ya, aku ini Cuma tamu disini. Jauh-jauh aku datang kesini sampai menyebrang laut segala. Kamu kan yang pengen aku tetap tinggal. Oke, aku akan tetap tinggal, aku akan tinggal, memotong sayuran, dan memasaknya. Gak usah usil jadi orang.
- Iben** : seli
- Seli** : diem
- Dogi** : hei, dia itu minta belikan saya minuman, tipe gadis kaya gini, biasanya doyan alkohol. Dan kalo beli satu botol minuman, pasti dapat lima. Karna kasirnya dibuat meleng sama dia.
- Iben** : hahah tapi saya ga banyak berubah kan, secara fisik, tinggi dan berat badan saya masih sama loh kek, ya Cuma potong rambut aja yang agak beda
- Dogi** : tinngi, berat badan, fisik, gaya rambut, bodo amat
- Iben** : kau ingat ini? Kau pasti ingat kan, dengar , dengar. Kau pasti ingat

- Iben** : tea, kau pasti ingat ini kan tea, hahahaha tidak ada yang perduli lagi padaku seli.
- Oke, oke kau mau minuman kan?, saya akan belikan kau minuman.apa yang biasa kau minum disini hah?
- Dogi** : apa aja asal ada alkohol, mau gak kamu?
- Iben** : tentu, dijakarta saya kerja di bar
- Seli** : kamu gak akan ninggalin aku sendiri kan ben
- Iben** : kamu kan yang ngusulin aku beli minuman
- Seli** : ya tapi aku gak mau ditinggal sendiri disini iben
- Iben** : kenapa sih seli, belum lama kamu tadi bilang kan? Akan memberi kesan pertama dengan memijit timun.
- Seli** : ya aku akan lakukan ini kalo kamu gak kemana-mana, untuk bertahan dirumah ini aku harus tetap sibuk, aku gak mau ditinggal sendiri.
- Dogi** : hati-hati, cewek ini sedang mempengaruhi kamu, dia membawa energi-energi negatif. Saya bisa rasakan itu
- Seli** : kalian ngomongin aku ya?
- Iben** : kenapa mereka gak kenal dengan saya yah? Saya kan anak mereka
- Dogi** : kamu bukan anak saya, saya punya anak, tapi kamu gak termasuk.
- Iben** : seli, aku mau keluar sebentar aku mau beli minuman sebentar, kamu baik-naik aja disini ya, aman kok.
- Seli** : aku gak yakin iben, kita pergi aja yuk
- Iben** : jangan seli
- Seli** : denger yah, jangan kira cuman kamu yang terjebak masalah dirumah ini,pikiran aku juga dong ah, aku kan gak kenal siapa mereka. Bisa aja kan mereka nyandra aku
- Iben** : kok kamu jadi berlebihan seperti itu sih, mereka ini keluarga aku seli, aku Cuma keluar sebentar beli minuman, dan gak akan ada apa-apa. Aku jamin.
- Seli** : bener yah
- Iben** : iyaaa

- Iben** : saya pergi dulu ya pak yah, dan akan pulang membawa minuman beralkohol
- Dogi** : yaaaa berubah pikiran ya?
- Iben** : ya
- Dogi** : heh itu uangnya tuh diatas meja belakang, ambil aja, 14 ribu
- Iben** : pak , gak ada uangnya
- Dogi** : gak ada?
- Iben** : yasudah pake uang saya aja dulu
- Dogi** : eh gausah, pake uang saya aja.
- Iben** : kau baik-baik aja kan seli?
- Seli** : insya allah
- Dogi** : rajih, ulet, gulet tekat. Itulah tiga hal kebajikan dalam hidup ini, satu aja gak ada weyyyy bisa gawat.
- Iben** : kamu nitip apa?
- Tea** : aku?
- Iben** : iyaa, aku mau beli minuman ber alkohol untuk ayah
- Tea** : dia gak boleh minum-minuman keras, gak boleh sama hedar
- Iben** : Cuma sebotol
- Tea** : gak boleh!
- Dogi** : tea bilang saya gak boleh minum?
- Iben** : ei jangan berunding sama tea lah, dia itu juga membawa energi negatif buat kamu
- Iben** : tea itu Cuma bilang kamu gak boleh minum- minuman keras
- Dogi** : sudah terguncang jiwanya, liat itu. Clingak clinguk, klang kliling, liat, nah sekarang liat saya. Mana yang lebih kamu percaya, memangnya kamu percaya sama orang yang suka maling sayuran entah dari mana? Enggak kan
- Seli** : cepat lah ben, belikan dia minuman

- Iben** : tapi kamu yakin akan baik-baik saja kan seli
- Seli** : liat kan sampai sekarang aku masih baik-baik saja.
- Iben** : aku pergi dulu seli
- Dogi** : jaga amanat ya
- Iben** : iyaa! Saya jaga amanat kamu
- Dogi** : jangan minum kalo beer
- Iben** : gak, saya gak akan minum
- Seli** : iben itu bisa jaga diri
- Dogi** : independent juga pacar kamu itu ya
- Tea** : ke lampung naik apa? Travel atau ngetek? Naik dampri lebih enak tau?
- Seli** : apa kamu benar-benar tidak mengenali dia?, kalian berdua
- Dogi** : ngenalin siapa?
- Seli** : iben supendi
- Dogi** : ngapain masih dikenalin
- Seli** : kejam sekali kau diantara kalian tidak mengenali dia dan tidak memberi tahu dia, ini tidak adil.
- Tea** : saya rasa saya mengenalinya, saya rasa saya tau sesuatu tentang dirinya
- Seli** : yang benar?
- Tea** : saat saya melihat wajahnya lebih lama
- Seli** : apa yang kau temukan dari wajahnya? Kau kan sudah lama sekali tidak bertemu dengan iben, ada ciri-ciri yang kau ingat ya?
- Tea** : iya
- Seli** : apa?
- Tea** : sempit

**“Anak yang dikuburkan” part 3, teater satu lampung.**

- Tea : kesel ya?
- Seli : seru
- Tea : biasanya orang kesel loh kalo ngobrol sama saya
- Tea : apa dia bercerita, kapan terakhir kali dia bertemu denganku?
- Seli : tidak tau, dia tidak bercerita banyak hal. Aku juga baru beberapa bulan ini bertemu dengan iben, dia tidak bercerita sesuatu
- Tea : tidak?
- Seli : tidak sejauh itu
- Tea : lalu apa saja yang ia ceritakan padamu?
- Seli : maksudmu secara garis besar?
- Tea : iya
- Seli : ya dia cerita banyak hal
- Tea : seperti apa misalnya?
- Seli : eh tidak tau! Yah, aku kesini bukan buat gosip
- Tea : kenapa?
- Seli : karna dia cerita sesuatu yang sangat pribadi
- Tea : dan kau gak mau cerita padaku?
- Seli : tentu saja, aku saja tidak kenal kau
- Dogi : tea jangan ganggu dia sih, buatin aja saya kopi
- Seli : dia itu baik kok
- Tea : jadi kau tidak akan cerita padaku?
- Seli : okelah ya sekarang kita bisa mulai mengobrol
- Tea : bisa?
- Seli : yakan dari tadi kita sedang mengobrol
- Tea : iya kah?..... tapi pasti ada sesuatu yang tidak akan kau ceritakan padaku kan
- Seli : tentu saja
- Tea : aku juga ada sesuatu yang tidak akan kuceritakan padamu.

- Seli : kenapa?
- Tea : tidak seorang pun sanggup mendengarkannya
- Seli : ya sudah ya, ceritakan saja yang kau mau
- Tea : mau denger?
- Seli : bikin kesel gak?
- Tea : ya gak terlalu sih... malah mungkin mengerikan.
- Seli : horror ya? Heh ceritakan yang bagus-bagus yah jangan yang horror-horror
- Tea : wiiiiihhhhhh boleh juga mantelmu, boleh kusentuh?
- Seli : mantelku? Ini, ini, nah ini bulu kelinci
- Tea : kelinci?
- Seli : iya
- Tea : saya kira bulu bebek
- Seli : ah sudahlah, pegel
- Tea : boleh kupegang mantelnya?
- Seli : kau bisa memilikinya kalau kau mau
- Tea : benar?
- Seli : iyah, aku sudah tidak butuh itu lagi, itu hanya jas hujan..... heh itu kebalik kau memakainya
- Tea : gapapa, aku biasa kebalik-balik... mantelmu mana
- Seli : ada dimobil
- Tea : kau punya mobil?
- Seli : mobil iben
- Tea : aku juga dulu pernah loh punya mobil.. mobil warna putih, aku selalu mengendarainya. Aku pergi kemanapun, aku pergi kegunung, kelaut,
- Seli : menyenangkan kan?
- Tea : iya menyenangkan, aku bahkan terkadang menyetir sepanjang hari, aku melintasi bukit, hutan, lintas kota, dimanapun. Aku juga terkadang melintasi perkebunan- perkebunan dicuaca yang cerah, apapun! Aku bisa terus atau berhenti semauku, pokoknya, tidak ada yang lebih menyenangkan selain menyetir mobil jenazah kemanapun aku pergi
- Seli : ahahahahahahahahha

- Dogi : jangan ribut!!
- Seli : kau masih suka menyetir sekarang?
- Tea : sekarang? Tidak ah
- Seli : kenapa?
- Tea : aku kan sekarang sudah tumbuh dewasa
- Seli : ahahahah tumbuh dewasa?
- Tea : iya, aku sekarang bukan lagi amak-anak
- Seli : hei kau tidak perlu menjadi anak-anak untuk berpetualang
- Tea : kalau sudah dewasa, bukan berpetualang lagi namanya
- Seli : kau masih bisa loh melakukan itu sekarang
- Tea : males lah
- Seli : kenapa?
- Tea : aku kan sekarang udah gak punya mobil lagi, tadi kan aku sudah katakan padamu tapi kau tidak mengerti. Hiih walaupun kukatakan lagi pasti kau tetap tidak mengerti
- Seli : mengatakan soal apa?
- Tea : mengatakan padamu tentang kebenaran
- Seli : kebenaran yang seperti apa?
- Tea : bayi, bayi kecil, mungil, huh kalau kukatakan pasti kau akan meminta mantelmu kembali.
- Seli : tidak, ayo katakan saja
- Tea : tidak, ada alfian, dia tidak akan mengizinkan
- Seli : dia tidak akan mendengarmu, katakan saja
- Tea : tidak
- Seli : katakan
- Tea : kami dulu pernah punya bayi, dia yang lakukan, dia yang melakukannya
- Dogi : diam kamu!
- Tea : dia membawa bayi itu dengan satu tangan, membunuhnya, alfian menjatuhkannya, jangan pernah beri tau siapapun, jangan beri tau hedar, bahwa alfian lah yang menjatuhkannya,
- Dogi : tea! Diem kamu!

Tea : tidak ada seorang pun yang bisa menemukannya, lenyap begitu saja, para polisi mencarinya, tetangga mencarinya, dan tidak ada seorang pun yang menemukannya. Akhirnya setiap orang mencarinya, setiap orang memiliki keterangan yang berbeda. Penculikan, pembunuhan, semacam kecelakaan. Bayi kecil ini lenyap begitu saja.

(Dogi terus berteriak hingga jatuh)

Tea : walaupun dia punya alasan, tapi dia tidak mau memberi tau siapapun. Dia tau dimana bayi itu dikuburkan, hanya dia yang tau, seperti harta terpendam. Tidak mau memberi tahu siapapun . tidak mau memberi tahu ibu atau mungkin bahnan, busuknya bahnan, bahkan dia melawan tapi tetap bungkam. Dia tidak mau memberi tahu siapapun mengapa ia melakukannya, suatu malam. Hanya dialah yang melakukannya. Bayi kecil mungil lenyap begitu saja.

(Seli menangis tersedu-sedu setelah di cekik dari belakang oleh tea)

Tea : kau pasti mau mantelmu kembali kan? Ambil sekarang.

Bahna : teaaaa! Teaa! Kamu sangka kamu pantas pakai mantel ini?..... sapa niku? Niku sapa? Sapa niku! Sapa niku tea! Tea! Siapa dia ini? Wui jawab!

Tea : dia datang dari jakarta

Bahnan : jakartaaa! Ya allah, plesiran yah?siapa nama dia ini tea? Tea? Nama dia ini siapa?! Hahahahah kamu takut jugak yah? Sini kemari, sini duduk disini

Seli : bisa kita tolong dia?

Bahnan : alfian? Kita bisa gantung dia

Seli : jangan- jangan

Bahnan : kita masukin kesumur? Jatuhkan kejurang? Ahahahaha

(Seli semakin histeris)

Bahnan : alfian-alfian

Seli : tunggu!

Bahnan : ah diem! Kamu bentak saya? Berani kau bentak saya, jangan kaya dia ini. Dia ini selalu bentak saya, selalu ngomong kasar dengan saya, juga sama, sama umak, mereka sama saja selalu bentak saya, selalu ngomong kasar sama saya... tapi sekarang tidak bisa lagi, mereka berdua tidak bentak saya lagi, tidak ngomong kasar sama saya lagi, yaaa, semua sudah berputar balik, iya semua sudah berubah, semuanya sudah berubah.

Bahnan : mbak, coba buka mulut kamu.. cobak bukak mulut kamu... dibukak!  
Buka!

(seli makin histeris)

Skip.

(keesokan paginya)

Seli : pagi kakekk, sekarang segalanya telah berubah kek . kau tidak keberatan kan kupanggil kakek. Maksudku aku tau kau keberatan iben memanggilmu ayah, padahal kau tidak kenal dengan dia kan.

Dogi : kamu tau kan, dia membawa kabur uang saya. Dan sebagai jaminannya. Saya harus menyandra kamu.

Seli : jangan khawatir kek, iben pasti akan kembali

Dogi : sudah pagi minuman ga ada, uang sepuluh ribu saya hilang, melayang

Seli : ini coba kau minum ini

Dogi : apa ini?

Seli : susu, bisa menghangatkan badan mu loh

Dogi : susu? Memangnya kamu dapat dari mana susu?

Seli : aku membawanya

Dogi : maaf saya gak doyan, ambil

Seli : lalu apa yang harus saya lakukan , aku kan sudah mencoba menghiburmu.

Dogi : tau apa kamu soal hiburan... heh kamu tau gak? Apa yang bisa menghibur saya

Seli : apa?

Dogi : pijet, sedikit kontak

Seli : no. Terimakasih, saya sudah kebanyakan kontak dirumah ini

Dogi : kenapa enggak? Pijet kering aja. Tau gak, si iben sepuluh ribu itu gak akan balik lagi enggak. Memangnya kamu masih berharap yah, dia balik kesini lagi?

Seli : tentu saja, dia kan meninggalkan kekasihnya dirumah ini

Dogi : hahaha kekasihnya, lucu kamu ini mbak mbak, kayak cangkir. Kebanyakan harapan. Angan penuh cita-cita. Kalian berdua itu sama aja, kebanyakan harapan. Kalo ga dengan tuhan dengan manusia, kalo ga dengan manusia dengan perempuan. Kalo ga dengan perempuan dengan masa depan .

- Seli : aku senang hujan reda
- Dogi : itulah maksud saya, apa kamu kira semua akan berbeda. Hanya karna matahari bersinar
- Seli : ya memang jadi beda, semalam aku ketakutan
- Dogi : takut apa
- Seli : takut saja
- Dogi : bahnannya? Dia itu memang suka nyerang. Kamu bisa ambil kakinya dan buang ya.... kamu duduk distu sambil minum susu sambil melototin saya kaya majikan dirumah ini. Woi mbak, ini rumah saya tau
- Seli : lupa saya
- Dogi : lupa, emang kamu pikir rumah siapa ini
- Seli : rumahku
- Dogi : hiih
- Seli : ya aku tau ini bukan rumah ku, tapi aku punya perasaan ya
- Dogi : perasaan apa
- Seli : merasa tidak ada orang lain kecuali aku, kau memang ada disini, tapi kau tidak berapi-api, dia Cuma orang aneh.... sepertinya tempat ini tak asing bagiku, sepertinya aku menemukan jalanku. Apa kau juga merasakannya
- Dogi : gak, gak berasa apa-apa
- Seli : semalam aku tidur diatas
- Dogi : ruang mana?
- Seli : loteng, banyak foto disana. Semuanya dipajang didinding
- Dogi : kamar hedar?
- Seli : ya siapapun itu hedar
- Dogi : ya istri saya lah
- Seli : eh kau mengingatnya?
- Dogi : ya ingatlah dia istri saya, dia itu Cuma pergi sehari dua hari nanti juga balik lagi kok
- Seli : apa kau ingat? Kapan terakhir kali rambutnya dicat merah, berdiri didepan pohon cermei
- Dogi : kamu ini siapa sih mbak? Nanyak-nanyak soal pribadi istri saya lagi

- Seli : jadi kau tidak pernah melihat foto-foto diatas?
- Dogi : foto apalah
- Seli : hei seluruh hidupmu tergantung disana, seseorang sepertimu tapi terlihat lebih sehat, lebih bugar lebih kuat. Persis sepertimu.
- Dogi : itu bukan saya, ini saya, yang ini saya duduk disini
- Seli : hmmm jadi masalah tidak pernah terjadi, selama kau selalu gelisah.
- Dogi : masalah-masalah, tau apa kamu soal masalah
- Seli : tidak banyak, tapi aku tau. Dulunya disini ada ladang kan
- Dogi : ladang?
- Seli : iya, ada ladang didalam foto itu.. ladang yang luas. Ada sapi, kebun jagung.
- Dogi : kebun jagung?
- Seli : semua anak-anak berdiri didepan, mereka semua memakai topi jerami. Tetapi ada yang tidak memakai topi
- Dogi : anak yang mana?
- Seli : ada bayi, bayi kembar yang digendong perempuan, perempuan yang sama dengan yang berambut merah itu. Ia memang ada disana. Tapi sepertinya dia tidak sadar kalau ia ada disana
- Dogi : dia sadar! Saya sudah ratusan kali bilang sama dia, jangan deketin para mandor!
- Seli : dia menatap ke arah bayi itu dengan pandangan yang asing, seperti ia tidak pernah memiliki bayi tersebut
- Dogi : diem! Diem mbak! Kamu pengen ngelucu ya? Apa kamu pikir hanya karna orang ini yang berkembang biak, maka mereka akan mencintai keturunannya. Memangnya kamu berasal dari mana sih?
- Seli : jakarta, heh kan kita sudah bahas itu
- Dogi : oh ya jakarta ya, saya ingat
- Seli : apa yang menyebabkan saya gampang marah kan
- Dogi : betul setuju saya
- Seli : sebenarnya apa yang terjadi dirumah ini
- Dogi : kamu gak punya hak untuk bertanya, kamu bukan petugas sensus disini
- Seli : aku ini pacarnya iben loh

- Dogi : pacar iben, tuan iben, maling duet
- Heli : astaga naga! Setiap saya balik kerumah ini keadaan kacau balau gini yah... Heh sapa kamu? Mau kamu maling ya cangkir sama tatakan kesayangan saya?
- Seli : aku membuatkan susu untuk alfian
- heli : susu?
- Seli : iya
- Heli : untuk suami saya?
- Seli : iya
- Heli : terus kenapa dia gak minum?
- Seli : tidak
- Heli : ya kenapa?, kamu yang minum?... kiai rustam, ada perempuan asing dirumah hedar. Sebagai pemangku adat, apa kira-kira saran kiai untuk perempuan asing ini.
- Kiai : aa denda atau diusir, itu kalau mengikuti kebiasaan nenek moyang, tapi bukan nenek moyang kiai bukan, bisa juga dikawinkan dengan anak laki-laki yang ada dirumah ini. Nah berhubung ada dua orang laki-laki dirumah ini, apa mau laki-laki yang selonjor diatas situ, atau yang lagi meditasi dibawah itu.
- Seli : heh denger ya
- Heli : JANGAN NYELA KAMU! Duduk
- Heli : ada korek kiai?, hmm setiap kali saya mencium aroma cengkeh rokok, saya seperti melihat perkebunan cengkeh yang luas. Seandainya semua itu masih ada, tentu rumah ini gak akan berlimangan dosa.
- Kiai : mudah mudahan kiai bisa buat pabrik rokok dikampung ini, sehingga kamu bisa menghirup aroma cengkeh setiap saat.
- Heli : dosa-dosa kecil untuk bertahan dan hidup yang berat itu lumrah. Bukan begitu kiai
- Kiai : ya kalau dari sisi ilmu jiwa oke, tapi kalau dari sisi agama kiai tu gak berani ngomong
- Heli : ya minimal selamat dulu jiwa kita berdua ini, bukan begitu alfian?
- Dogi : iya, saya gak percaya sama hal yang gak pasti
- Heli : memangnya apa yang pasti dalam hidup ini fian, fian. Makin hari makin menyedihkan kamu itu, memang ga ada yang bisa dipercayai

lagi. Tapi sayangnya kita ini gak bisa untuk berhenti percaya, kecuali kita sudah mati. Itulah akhirnya.

Seli : hei apa kau tidak mau tau siapa aku? Kenapa aku bisa berada dirumah ini, aku bukan orang mati.

Heli : mau rokok mbak?

Seli : tidak , aku juga tidak akan pergi dari sini

Heli : bagus jugak, punya pendirian yang tegas

Seli : aku hanya mencoba menyatukan semuanya

Heli : duduk dulu ya, menyatukan apa?

Seli : aku datang dengan anakmu, atau cucumu. Untuk mengunjungi keluarga ini

Heli : anak saya? Cucu saya?

Seli : iyah, seseorang yang sudah tak kau ingat, kukatakan padanya. Sia-sia kami datang kemari. Mencoba mencari dari mana dia berasal dan ditinggalkan.

Heli : memangnya dari mana asalnya?

Seli : dari manapun dia berasal! 6 tahun lali, 10 tahun lalu atau kapanpun, aku katakan padanya tidak ada satupun yang perduli dirumah ini.

Heli : terus apa pendapatnya

Seli : dia tidak mau mendengar, bahkan dalam perjalanan kemarin, kami banyak mampir ketempat-tempat yang menjual makanan dan mainan anak-anak. Dia mengingat kembali masa kanak-kanaknya. Kami juga mampir ke ladang, lapangan sepak bola, bekas pabrik, toko mainan. Dia juga membeli sebuah harmonika untuk mengenang hadiah dari ibunya.

Heli : tea, kemana tea, alfian. Kemana tea pergi alfian!

Seli : jangan abaikan aku!

Bahnan : heh jangan bentak ibu saya

Dogi : kalau ada minuman, baru saya kasih tau.

Heli : TEA, TEA

Kiai : hedar.. hedar, aa kiai rasa ini bukan waktu yang pas buat kiai berkunjung.

Heli : kenapa?

Kiai : kiai pulang ajalah ya

Heli : haduh nanti dulu dong , saya ini lagi cari anak saya, heh bahnan kembalikan selimut dia kembalikan!

(suara gemuruh keributan dan seli membanting benda)

Seli : jangan abaikan aku, aku tidak suka diabaikan sejak kecil dan sampai sekarang aku masih tidak suka.

Bahnan : kamu tu diam, kamu itu bukan siapa-siapa disini, kamu itu bukan polis bukan wartawan. Kamu itu cuman lonte, lonte yang dibawa tea kemari

Heli : bahnan! Jangan ngomong kasar kamu dirumah ini.

Seli : oh begitu yah? Semalam kamu masukkan tanganmu kemulutku dan sekarang kamu panggil aku lonte? Bagussss

Heli : apa dia bilang? Kamu masukin tangan kamu kemulut dia? Hah?! Bikin malu kamu ini yah?! Kamu kalo liat perempuan langsung cabul otak kamu yah?! BAHNAN!

Bahnan : enggak mak, saya gak ngapa-ngapain. Saya Cuma menunjuk dia begini.

Kiai : hedar, kiai pulang ajalah

Heli : aduh nanti dulu, kiai. Sabar dulu

Bahnan : enggak mak, saya gak ngapa-ngapain. Saya tau anak kota itu aja enggak, dan dia menggoda saya untuk berbuat mesum, saya tolak mentah-mentah.

(seli mengambil kaki palsu bahnan)

Heli : heh kamu kurang ajar yah, saya gak pernah tau siapa kamu, dan kamu dirumah saya bikin onar. Balikin, balikin ! aduh kiai lakuin sesuatu dong kok malah bengong sih ah.

Kiai : ah sekarang , sayangku yang manis. Lebih baik kamu ngobrol baik-baik ajalah. Kita berunding ajalah.

Seli : tidak perlu perundingan, aku tidak menemukan alasan apapun untuk berunding dirumah ini.

Kiai : jangan takut, semua orang dirumah ini orang baik, kami semua punya adab.

Seli : aku tidak takut

Kiai : ya tapi ini bukan rumah kamu , kamu sedang berada dikampung orang.jadi status kamu dirumah ini Cuma pendatang, ngerti.

Seli : kau yang orang asing disini tuan, bukan aku

Heli : nah ini sudah benar-benar kelewatan ini yah!

- Kiai : sabar ah, biar kiai yang selesaikan masalah ini
- Seli : jangan dekati aku , jangan seorang pun dekati aku.
- Heli : kan ga bisa dikasi hati dia ini, harus dimarah dia ini
- Kiai : aduh sabar-sabarr
- Seli : aku tidak butuh kata-katamu, aku tidak mengancam siapapun dirumah ini , bahkan aku tidak tau apa yang aku ragukan disini.
- Heli : hoi kalo gak tau, pegi
- Seli : kalian bilang gak kenal iben, baiklah. Mungkin kalian tidak. Atau mungkin iben juga gila.membuat kebohongan tentang keluarganya. Tapi aku tidak peduli, aku hanya datang dari perjalanan jauh, dan berharap menjadi sesuatu yang menyenangkan. Disamping aku ingin tau, iben membuat segalanya tak asing bagiku. Setiap dari kalian, setiap namanya, aku sudah membayangkan. Setiap iben menyebutkan namanya aku sudah membayangkan. Tapi nyatanya, setiap dari kalian tidak seperti yang aku bayangkan. Aku sangat percaya, ketika aku berdiri didepan pintu, bahwa orang-orang dirumah ini akan menyambutku sebagai sebuah keluarga yang ada didalam imajinasiku!
- Dogi : halooo, apa kabarr
- Heli : ALFIAN!
- Kiai : ya allah istighfar dar, udah duduk aja... woi mbak, kamu ini kok ngeyel amat sih, bisa dibilangin gak hah?! Kamu ini jangan nyalahin orang kalo hayalan kamu gak terbukti.
- Seli : ini bukan hayalan tuan
- Heli : ai sudah lah ya, gak ada yang bisa kita rundingkan dengan perempuan aneh ini. Kita panggilkan dia polisi aja
- Bahnan : jangan, jangan panggil polisi mak, jangan sampe ada polisi dirumah ini.
- Seli : hahahah setuju, jangan sampe ada polisi dirumah ini mak
- Bahnan : uii gregetan saya sama kamu ini mbak, kamu itu jangan ikut campur lah ya.
- Seli : aku tidak punya urusan dengan kalian.
- Bahnan : kamu itu sebenarnya gak tau siapa kami mbak, kamu itu tidak tau apa-apa
- Seli : aku tau, aku tau rahasia kalian semua.
- Heli : nah makin runyam masalah ini,

- Dogi : dia pikir dia bisa bongkar rahasia kita. Kaya detektif aja kamu ini mbak-mbak
- Bahnan : nggak mak, saya gak bilang apa-apa ke dia.
- Kiai : mbak kamu ini ngerti gak sih, semua orang dirumah ini cuman mau tentram, lagian mereka semua ga ada salah apa-apa sama kamu . kelewat kamu ini.
- Dogi : dia pengen tau apa yang terjadi sebenarnya. Bener kan? Kamu ingin menelusuri hingga kedasaranya kan?

**“Anak yang dikuburkan” part 4, teater satu lampung.**

- Dogi : kamu ingin saya ceritakan apa yang terjadi kan? Akan saya ceritakan.
- Bahnan : jangan, jangan dengerin dia, dia ini gak inget apapun,
- Dogi : saya tau dari awal sampai akhir bahnan
- Heli : alfian!! Kalo kamu cerita. Saya anggap kamu mati alfian.
- Dogi : gak usah kamu anggap mati heli, nanti saya juga mati sendiri.
- Bahnan : alfian, tidak ada satu cerita yang bisa kamu bongkar alfian.
- Dogi : baguslah kalau begitu, kami membangun rumah tangga ini dengan keadaan tak seimbang. Saya menikahi hedar, karna saya jatuh cinta padanya. Sedangkan dia menerima saya karna dia jatuh melarat. Tapi kami cocok karna kami sama-sama kurang beriman. Tapi hidup kami berlangsung sangat sentosa. Ladang panennya bagus, hewan ternak, sapi, kambing, hedar dan anak-anak sehat. Lalu hedar hamil lagi, anak kami pertama. Selain anak warisan kami juga punya anak kandung . lalu tiang-tiang listrik mulai berdatangan, lalu mobil-mobil besar dan bulldoser mulai meratakan wilayah ini, dan sekarang menjadi apa yang kau lihat sekarang ini. Kami kehilangan semuanya, kami kehilangan segalanya dengan ganti rugi yang gak cukup untuk biaya hidup kami selama 5 tahun. Lalu hedar mulai bikin masalah, nuntut mantan-mantan suaminya, dan saya gak pernah sehat lagi. Gak pernah tidur seranjang lagi sama hedar, bertahun-tahun. Tea yang selalu menemani saya disini, sebelum dia pergi ke negeri lain, karna malu telah memiliki anak dan prestasinya tidak diperlukan lagi dinegri ini, lalu pulang dalam keadaan linglung. Bahnan diserang kusta. Anak-anak yang lain pergi atau mati. Kami memang berencana untuk memiliki banyak anak dan cucu laki-laki, Kalau bisa. Dari benih orang-orang hebat. Karna hanya dengan cara itulah, kami bisa membalas rasa sakit dan melawan. Dan juga untuk menguatkan silsilah keluarga.
- Heli : saya gak mau dengar ini semua,
- Dogi : mau kemana kamu hedar
- Heli : keatas
- Dogi : keatas, kalau begitu kamu bisa dengar diatas, kalo kamu diluar kamu bisa dengar diluar!... kamu masih mau denger gak?
- Seli : tidak tau
- Dogi : gak papa, walaupun kamu gak mau dengar, saya akan tetap cerita. Hedar punya anak bayi laki-laki saya membiarkan dia memilikinya, ia merawatnya sendiri. Anak itu hidup, saya ingin membangun

keluarga ini lagi, sudah semestinya. Saya hendak menjadikannya bagian dari keluarga ini, berpura-pura sebagaimana ayah.

Heli : bah nan! Suruh dia diam

Bahnan : gak bisa lagi

Dogi : tea salah satunya yang tahu, lebih dari kita semua. Tea berjalan berkilo-kilo meter dengan anak itu digendongannya, hedar membiarkan dia membawanya. Bergadang sepanjang malam. Sepanjang malam, dia membawa anak itu keluar. Bercerita, bernyanyi, masih terngiang-ngiang nayanyian itu, tea juga menceritakan dongeng. Berbagai macam cerita. Meski anak itu tidak paham apa yang diceritakannya, tidak pernah paham apa yang ia ucapkan, tidak mengapa. Tapi kami tidak bisa membiarkan hal itu terus berlalu, kami tidak memperkenankan hal itu tumbuh di tengah-tengah hidup kami, hal itu membuat segalanya yang kami lihat tampak sia-sia terhapus oleh satu kesalahan, satu kesakitan

Seli : lalu kau membunuhnya

Dogi : iya, saya membunuhnya. Saya menjatuhkannya begitu saja, seperti kotoran, sampah. Saya membunuhnya, saya membunuhnya. Lalu saya lumpuh.

( heli menjalankan mesin jahitnya dengan kuat lalu berteriak, disambut suara teriakan dari luar rumah, yang ternyata iben kembali)

Seli : iben! Iben! Iben.

Iben : apa! Siapa! Siapa, kalian ini siapa?!

Kiai : apaan sih, sapa kamu?

Iben : apa?!

Dogi : mana minuman saya maling

Iben : apa?! Siapa kamu?!

Dogi : saya alfian raja kepok. Mana minuman saya!

Heli : iben, itu kamu ben?

Iben : siapa iben, kalian ini siapa?

Heli : kami telah membunuhmu ben



Iben : saya dibunuh, jangan remehkan saya. Ditengah malam saya dicekik. Saya akan melahap semua anggota keluarga sekali telan!

Seli : maksudmu kamu mengenalinya?

- Heli : ya tentu saja saya mengenalinya, Cuma itu yang bisa saya bilang sama kamu. Iben, iben kamu kenapa ben? Iben kamu ini kenapa iben! Kamu ini kenapa?!..... Lagi ngeliat para burung katanya , kiai lakuin sesuatu dong jadi bengong aja sih
- Kiai : kiai ini bingung hedar, kiai gak tau apa posisi dia disini
- Bahnan : tapi kalo saya gak cacat mak, sudah saya beresin dia ini.
- Heli : ah sudahlah berenti lagi
- Iben : hehe ada raja kepok,
- Seli : iben ayo kita pergi dari sini iben, iben!
- Iben : seli, apa mereka menawanmu disini sayang?
- Seli : iben aku hanya ingin pergi melaju jauh ke mobil, dan pergi dari sini iben, ayo!
- Iben : berenti!, jangan kemana-mana atau kau akan hancur!
- Dogi : silahkan, silahkan ambil alih rumah ini. Rumah ini menderita banyak sekali sejak pertama berdiri. Itupun pintunya sudah rusak. Dan tidak ada yang bisa memperbaiki. Untuk itu, saya akan menjelaskan sekali dan untuk semuanya. Rumah ini! Akan menjadi milik cucuku, iben! Semua perabotan , baik yang menempel di dinding atau yang berada dibawah atap rumah ini yang tadinya untuk anak sulungku tea, kalau dia gak datang lagi kerumah ini akan saya serahkan untuk, iben supendi.
- Seli : aku akan pergi ben, kau ingin ikut atau tidak aku akan pergi
- Iben : pergilah!
- Seli : jadi kau tidak akan ikut?
- Iben : aku baru saja dapat warisan, sayang
- Seli : kau akan tinggal disini ben?
- Iben : yah! Aku akan menjaga wilayah ini
- Seli : apa yang terjadi denganmu ben, kau baru saja menghilang
- Iben : mabok..... sepanjang aku berkendara kemarin, aku selalu membayangkan sebuah keluarga dalam imajinasiku. Hujan tak juga reda, yang kulihat dikaca depan. Tiba-tiba wajahku berubah menjadi wajah lelaki itu, mataku menjadi matanya, hidungku, mulutku, lalu segalanya hilang lenyap, segalanya lenyap. Aku hanya mengikuti jejak keluargaku, yang terhapus satu persatu.
- Iben : permisi! Saya hanya membereskan beberapa orang hina dirumah ini, sekarang ini rumahku

- Kiai : lebih baik kamu liat nenek kamu diatas sana
- Iben : nenekku?
- Kiai : iya
- Iben : tidak ada seorang pun dirumah ini selain kau
- Kiai : hedar, kiai pulang ya
- Seli : selamat tinggal kek
- Bahnan : seli(memberi lonceng)
- Heli : dogi, tea benar tentang jagung itu dogi, dibelakang rumah kita ada pohon jagung, ada kebon sayuran juga dogi, kamu harus ngeliatnya. Kesini dogi, saya belum pernah ngeliat ini sebelumnya. Jagung-jagungnya sudah besar dan sebentar lagi bisa dipanen. Dogi bangun dogi, kamu harus kesini ngeliatnya, mungkin hujan yang menyebabkan semua ini, iya mungkin karna hujan, DOGII!

## LAMPIRAN 2

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b> <b>PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA</b> Alamat: Jl. AK.Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759	
---	--	---

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI Selasa JAM 11-15 TANGGAL 03 Desember TAHUN 2024, TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA:


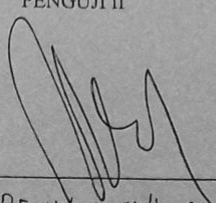
NAMA	: <u>Anita Rahmawati</u>
NIM	: <u>21541001</u>
SEMESTER	: <u>Tujuh (7)</u>
JUDUL PROPOSAL	: <u>Analisis mazas sindiran dan mazas perbandingan pada pertunjukan teater "Anak yang dikuburkan pada channel Youtube teater satu lampung"</u>

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
  - a. Tambahkan teori mengenai mazas yang akan diteliti  
meneiti semua pembahasan mazas sindiran dan mazas perbandingan berdasarkan teori.
  - b. Tambahkan alasan kenapa meneiti ini didalam latar belakang
  - c. Tambahkan teori yang valid tentang judul yang akan diteliti  
- daftar Pustaka sesuai abjad dan tidak diperkenankan menaruh gelar bodynote jika sudah diawali kalimat tidak boleh kata hubung
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CURUP, 03 Desember 2024

PENGUJI I  <u>Murni Fanto</u>	PENGUJI II  <u>Dr. H. Fendri, m.Pd</u>
--	--







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Anita Rahmawati
NIM	: 21541001
PROGRAM STUDI	: Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Majas Perbandingan dan Majas Simbolis pada Pertunjukan Teater "Arak yang disebarkan" pada channel Youtube Teater Satu Lampung (Eksan Statistika).
MULAI BIMBINGAN	: 7 Januari 2025
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	
			PEMBIMBING I	
1.	7-1-2025	Teori bab I dan bab II		
2.	4-2-2025	Teori bab II		
3.	2-7-2025	Teori bab III di pulas		
4.	9-7-2025	Langkah ke bab IV		
5.	11-9-2025	Kontes isi bab IV		
6.	18-9-2025	Pengantar bab IV		
7.	11-12-2025	Kontes isi bab IV		
8.	9-2-2026	ujian Skripsi Ace		
9.				
10.				
11.				
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Prof. Dr. Murniyanto, M.Pd  
NIP. 196512121989031005

CURUP, ..... 202

PEMBIMBING II,

NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	Anita Rahmawati
NIM	21541001
PROGRAM STUDI	<del>Tarbiyah</del> Prodi Tadris Bahasa Indonesia
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	
PEMBIMBING II	Dr. H. Irfandi, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Analisis Malas Sinden dan Mawas Perbandingan pada Pertunjukan Teater "Anat yang dituburkan" pada youtube Teater Satu Lampung (Kajian Stilistika)
MULAI BIMBINGAN	22 APRIL 2025
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	23/4/25	Di perbaiki kajian teori / teori pendulum / Indelora - Indelora	
2.			
3.		Rovison PEURSI dipeloran di tetin	
4.			
5.	9/7/23	Padaul proposal / Pembaca PEURSI	
6.		laporan akhir para ceat	
7.		Simpulan bab C, D & E	
8.	29/10-25	Pada analisis Kajian stilistika dalam BAA C	
9.			
10.	22/12-25	Tambah lampiran dari bab 1	
11.	21/12-25	lampiran ke bab 1	
12.	11/2/06	Revisi dan	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

NIP. ....

NIP. ....

